

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 JENGGAWAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M.Hidayatullah

Nim. T20171228

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 JENGGAWAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M.Hidayatullah

NIM. T20171228

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA IDDIQ

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP: 196705252000121001

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 JENGGAWAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

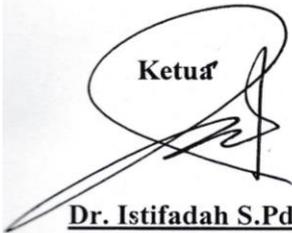
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Mei 2022

Ketua Penguji

Ketua



Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160360

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember

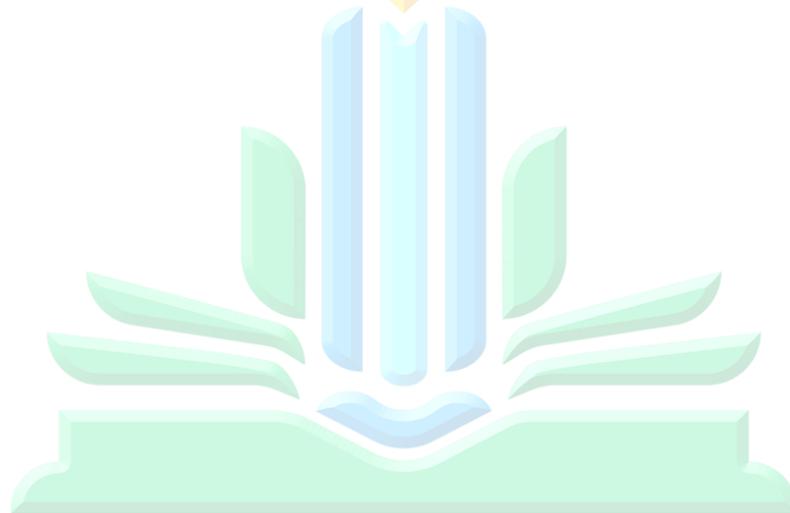



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 69640511 199903 2 001 7

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(QS. Al- Mujadillah: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, Ar – Rahim, CV Mikraj Khazanah Ilmu, Bandung : 2016, Hlm 543

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Abdul Wafi dan Imroatul Husna selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putra bungsunya didunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Istriku Salwatul Ummah yang selalu memberikan support secara lahir dan batin tanpa mengeluh dalam situasi apapun.
3. Adekku Eis fahmiatul Fununi yang selalu memberikan motivasi dan semnagat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan. Keluarga besar PAI A6 Angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan yang telah mengisi pos-pos kecil dalam perjalanan kehidupanku selama 4 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 2 Jenggawah ”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr.Hj. Fathiyaturrahmah.M.Ag selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi saya.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Bapak Drs. Mokh Hasan, M.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Jenggawah yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
8. Segenap Guru-Guru SMP Negeri 2 Jenggawah khususnya kepada Bapak Syaiful Mustofa, S.Pd. Bapak Aditya Hardi Wirannata, S.Pd. Bapak Adi Supriyanto, S.Pd. Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd. Ibu Dr. Mariyatul Q, S.Ag, M.Pd. dan Ibu Ely Sustiningsih, S.Pd. dan Ibu Suliswati, S.Ag. yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada kami dicatat oleh Allah sebagai nilai ibadah sehingga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 9 Januari 2022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

M. Hidayatullah,2021: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di Smp Negeri 2 Jenggawah Tahun Ajaran 2020/2021

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Mutu, Pandemi

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Setiap Negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk pembangunan Negara dan penentu keberhasilan Negara. Indonesia juga mengutamakan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara guru pendidikan agama Islam disekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan agama Islam untuk menanamkan sikap keagamaan pada diri peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjah bahwa: Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik

Adapun Fokus penelitian ini adalah: 1)Bagaimana strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Jenggawah? 2)Bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Jenggawah? 3)Bagaimana strategi pengelolaan pengajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 2?

Tujuan penelitian ini adalah 1)Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi 2)Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi, 3) Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pengajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Jenggawah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di SMP Negeri 2 Jenggawah dimana Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, Verifikasi.Keabsahan data, Triagulasi tehnik dan Sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa **Strategi pengorganisasian guru PAI** dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah mengacu kepada pendekatan mikro dan makro dalam pengorganisasian seorang di kelas. **Strategi penyampaian guru PAI** dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah berupa media pembelajaran, interaksi antara seorang guru dan siswa serta bentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. **Strategi pengelolaan pengajaran guru PAI** dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah berupa penjadwalan, pengelolaan motivasi serta control belajar proses KBM.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
1. Guru pendidikan Agama Islam	22
2. Mutu Pendidikan Agama Islam.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-tahap Penelitian	66

BAB IV PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	114
A. Simpulan	114
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

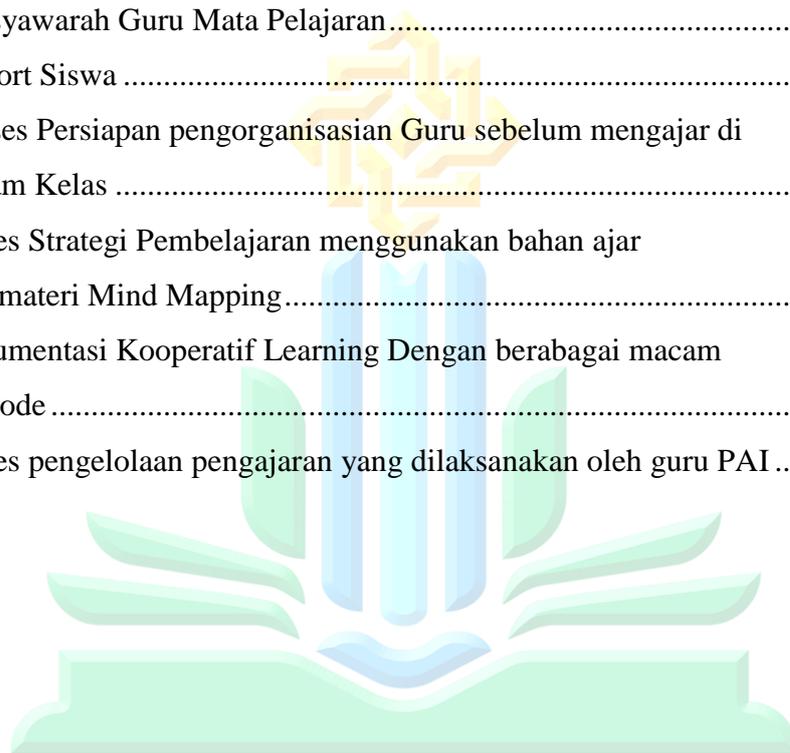
No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	18
3.1	Data tehnis wawancara	60
3.2	Data Observasi	61
3.3	Dokumentasi	62
4.1	Daftar Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan	75
4.2	Daftar Siswa dan Siswi	75
4.3	Sumber Belajar/Buku-Buku Pendidikan Agama Islam yang di Miliki Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember	103
4.4	Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidaknya Memperhatikan Pelajaran Pada Saat Guru Mengajar	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Rapat sosialisasi program sekolah Guru ,Komite Sekolah dan wali murid	81
4.2	Kegiatan asosiasi Guru PAI	81
4.3	Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	81
4.4	Raport Siswa	82
4.5	Proses Persiapan pengorganisasian Guru sebelum mengajar di dalam Kelas	88
4.6	Proses Strategi Pembelajaran menggunakan bahan ajar atau materi Mind Mapping.....	92
4.7	Dokumentasi Kooperatif Learning Dengan berbagai macam Metode	96
4.8	Proses pengelolaan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Setiap Negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk pembangunan Negara dan penentu keberhasilan Negara. Indonesia juga mengutamakan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan dinamisator masyarakat sendiri. Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya. Artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan yang lain walaupun sektor pendidikan merupakan sektor yang urgen dalam akselerasi pembangunan negara. Konsekuensinya, dunia pendidikan terbiasa dengan ketidakmampuan atau bahkan memang tidak siap menghadapi kemungkinan perubahan- perubahan yang melingkari esensinya, sebab setiap tataran perubahan akan membawa nilai- nilai baru. Nilai- nilai baru ini ada yang sejalan dengan nilai- nilai yang berlaku, tetapi banyak pula

² Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

yang justru berlawanan dengan nilai- nilai yang tertata serta menjadi nilai baku.³

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu strategi mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasi dan peradaman manusia.⁴ Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena itu tidak ada suatu batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam, dan kadungannya berbeda antara satu dari yang lain.⁵

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau orang lain demi kesejahteraan hidup, dan untuk mencapai tujuan tersebut, perkembangan pribadi. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa manusia dituntut untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya sebagaimana dalam QS. Al-An'am/6:135.

قُلْ يَنْفَعُكُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةٌ
 الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

³ Umiarso, Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCioD, 2010) 112

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religijs dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

Artinya: “katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapatkan keberuntungan.”⁶

Dalam konteks ke-indonesia-an tujuan pendidikan nasional tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, seperti dikutip dibawah ini:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3).⁷

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Adi Aksara Abadi), 195

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama R.I., Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), 5.

pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.⁸

Guru adalah figur manusia yang menepati posisi dan memegang peranan yang penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti dilibatkan dalam agenda pembahasan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada dirumah dan masyarakat.

Peranan guru sebagai pendidik yang andal dan berkualitas merupakan salah satu faktor yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 42 ayat (1) disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 288.

⁹ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCioD, 2010), 114.

agama islam di sekolahlah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.¹⁰

Dalam proses pendidikan, pendidikan memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidiknya.

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam disekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan agama Islam untuk menanamkan sikap keagamaan pada diri peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjah bahwa: Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan

¹⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan agama Islam* (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), 24.

meninggalkan larangan-Nya. Dalam anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan dari pendidikan agama Islam adalah yang diperintahkan, dilarang, dibolehkan, dianjurkan, melakukannya dan apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.¹¹

Pada Tahun 2020, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini. Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19.¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah.¹³

Dampak dari covid-19 semua negara-negara baik negara maju, negara berkembang dan negara miskin di dunia menghadapi ancaman virus yang sangat mengancam keberlangsungan hidup manusia saat ini, kondisi ini membuat semua sektor tatanan kehidupan masyarakat suatu bangsa menjadi tidak menentu akibat penularan virus ini sangat cepat, tak terkecuali dunia pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA tidak bisa menjalankan pembelajarannya di dalam ruang kelas. Akibat penyebaran wabah Covid-19

¹¹ Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 129

¹² R. Sebayang, *Awas? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. CNBC Indonesia. Diunduh Pada 12 juni 2021

¹³ M. Taufiqurrahman. *Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19*, Vol.9, No.2 (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2020), 13.

ini sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui perangkat komputer (PC), laptop, smart phone, dan gadget yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. E-learning dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), telegram, aplikasi Zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meski ditempat yang berbeda.¹⁴

Dengan adanya kebijakan pemerintah bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara Daring atau dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maka dampak pada siswa ialah merosotnya etika dan moral siswa. Peneliti menemukan sebagian siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah, disingkat menjadi (SMP Negeri 2 Jenggawah) melakukan aktivitas pembelajaran daring hanya sebatas formalitas dan spontanitas. Di SMP Negeri 2 Jenggawah siswa hanya cenderung melakukan kegiatan yang hanya sifatnya senang-senang seperti halnya melakukan permainan atau games online. Terkadang dengan adanya pembelajaran daring, siswa hanya sekedar diam saja saat proses pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu, disinilah posisi peran penting sebagai guru khususnya guru PAI untuk membentuk akhlakul karimah dan aqidah dalam diri siswa. Artinya siswa mempunyai perilaku kedisiplinan, sopan santun pada guru dan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Strategi yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Jenggawah yakni salah satu untuk menanamkan akhlak atau etika pada siswa

¹⁴ Rahayu Retnaningsih, *E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19*, Vol.8, No.1 (Jurnal: Taman Vokasi, 2020), 21-26.

yakni mengadakan kegiatan keagamaan berupa membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai lalu dilanjutkan berdoa bersama, menerapkan 3 S (senyum, salam, dan sapa) dan sholat dhuha.¹⁵

Disini peneliti sedikit menjelaskan biografi lembaga yang akan di teliti yakni SMP Negeri 2 Jenggawah. SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan Sekolah standar Nasional yang beralamat di jalan Jl. Flamboyan No. 77, krajan Tengah, Kertonegoro, Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMP Negeri 2 Jenggawah ini memiliki 10 ruang kelas, 1 Laboratorium, dan 1 perpustakaan, yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Yang dengan visi membentuk manusia berakhlak mulia, inovatis dan mampu mengembangkan diri.¹⁶

Disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah, memiliki problem mengenai proses pelaksanaan pembelajaran secara daring ini. Meski ada kendala mengenai pembelajaran secara daring ini, namun di SMP Negeri 2 Jenggawah masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam yang berada di tengah-tengah zaman seperti saat ini yakni semakin meningkatnya krisis akhlak dan moral. Serta lembaga SMP Negeri 2 Jenggawah ini memiliki cara atau strategi untuk mengembangkan mutu pendidikan agama Islam. Terbukti meski pendidikan agama Islam menjadi satu kegiatan belajar-mengajar, tetapi dari pihak sekolah mengembangkan pendidikan agama Islam

¹⁵ observasi peneliti di SMPN 2 Jenggawah

¹⁶ Hasil dokumentasi visi dan misi SMPN 2 Jenggawah

melalui kegiatan keagamaan yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan sekolah tersebut.¹⁷

Sedangkan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Jenggawah tidak mengedepankan pelajaran umum saja akan tetapi juga memiliki pengajaran yang berbasis keislaman. Seperti halnya melaksanakan kegiatan keagamaan yang diwajibkan untuk mengikutinya bagi para siswa. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membantu para orang tua untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak di kedua bidang baik pelajaran umum maupun berbasis keislaman.

Berdasarkan data empiris diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan sebuah judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021?

¹⁷ Dokumentasi Arsip Bidang Kurikulum SMPN 2 Jenggawah.

2. Bagaimana strategi penyampaian guru Pendidikan Agama Islam Pada dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pengajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan kemudian mendeskripsikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pengajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada

masa pandemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah tahun Ajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil ketika penelitian tersebut dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian merupakan hal apa yang akan dikontribusikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menyumbangkan sebuah ide gagasan terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi guru PAI tentang betapa urgensinya strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, sehingga seorang guru dapat lebih memaksimalkan dalam mendidik peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan kepada kepala sekolah tentang masalah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, sedangkan dalam referensi lain “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸ Strategi yang dilakukan oleh guru PAI disini menggunakan strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan.

2. Guru PAI

Guru merupakan pusat dari segala perhatian, pemilik tunggal ilmu, dan informasi dan peserta didik semata-mata sebagai objek penerima. Sedangkan menurut Abuddin Nata mengatakan, bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang melaksanakan tugas profesinya untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak didik dengan mengajarkan ajaran-ajaran Islam melalui lembaga formal maupun non formal.

¹⁸ Majid Abdul, *Strategi pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

3. Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan, dan kebutuhan pelanggan. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan pengertian mutu pendidikan dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan yang berkualitas. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sedangkan istilah mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah baik buruk sesuatu kualitas.

Pendidikan agama Islam yang seluruh komponen atau aspek yang didasarkan sesuai syariat Islam. Visi, misi. Tujuan, proses belajar, mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, penegelolaan, lingkungan, dan komponen lainnya didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Jadi mutu pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti disini ialah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan judul yang diangkat, maka penulis berusaha untuk mencari kajian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan. Penulis mengambil beberapa pendapat sebagai referensi. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

1. Skripsi Nurul Khikmah dengan judul skripsi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MAN Pasuruan. Penelitian yang dilakukan mahasiswi UIN Malang pada tahun 2015 ini membahas tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama MAN Pasuruan. Latar belakang yang dilakukan penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang selalu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pasuruan, dan setiap tahunnya di Madrasah Aliyah Pasuruan ini setiap tahun kualitasnya selali meningkat dan prestasinya selalu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama MAN Pasuruan. Adapun persamaan dengan peneliti yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang meningkatkan mutu pendidikan Agama di lembaga formal. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis

lakukan ialah terletak pada tempat lembaga penelitian. Penulis tempat penelitian di lembaga SMP NEGERI 2 Jenggawah, sedangkan penelitian ini di MA Pasuruan.

2. Skripsi Eli Stiyowati dengan judul skripsi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Malang pada tahun 2008 ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini ialah berdasarkan ketertarikan terhadap peneliti, ada 2 ketertarikan dalam penelitian ini. Pertama, lembaga SDN Kedung Rawan 1 Sidoarjo merupakan lembaga swasta yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan lembaga ini masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam yang berada di tengah-tengah zaman seperti saat ini yakni semakin meningkatnya krisis akhlak dan moral. Kedua, di lembaga tersebut kategori mempunyai suatu manajemen yang baik untuk mempertahankan mutu pendidikan Agama Islam. Ketiga, kepala sekolah selalu bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama untuk mengkaji tentang meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaga formal. Sedangkan perbedaan penelitian disini dengan penulis terletak pada tempat penelitian dan fokus informannya. Penelitian ini fokus pada informan kepala sekolah dan tempat lokasi penelitian di SDN Kedung

Rawan Sidoarjo sedangkan penulis tempat penelitian di SMP NEGERI 2 Jenggawah dan memfokuskan pada informan guru PAI.

3. Asma'ul Chusnah, judul skripsi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan oleh Asma;ul Chusnah pada tahun 2018 adapun didalamnya membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Latar belakang penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya perhatian orang tua dan juga tingkat ekonomi yang cenderung menengah kebawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu supervisi pendidikan agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaga formal dan jenis penelitiannya Deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi dan fokus penelitian.
4. Skripsi Mufidah dengan judul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tahun 2018 yang membahas tentang Peran guru pendidikan agama Islam merupakan komponen yang paling pokok dalam peningkatan pendidikan agama Islam. Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan mutu

pendidikan agama Islam dengan mengembangkan pembelajaran PAI. Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah merencanakan serta melaksanakan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Ulum Agung Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun persamaan dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang peran atau strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak di lembaga penelitian.

5. Skripsi oleh Solehah Muchlas dengan judul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda pada tahun 2019 yang membahas mengenai usaha serta strategi seorang guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. SMA Negeri 10 Samarinda merupakan lembaga pendidikan negeri yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut termasuk

lembaga pendidikan unggulan dengan peserta didiknya memiliki syarat akan prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Dimana standar mutu proses di SMA Negeri 10 Samarinda yakni Standar mutu perencanaan pembelajaran PAI, standar mutu pelaksanaan pembelajaran PAI, standar mutu penilaian PAI, standar mutu pengawasan PAI. strategi pencapaian standar mutu proses di SMA Negeri 10 adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru. implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI lebih mendalam tidak hanya sebatas dari bidang studi PAI, sehingga peserta didik dapat mengerti, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti strategi guru PAI sedangkan perbedaannya ialah terletak di lembaga penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Keterangan
1	Skripsi Nurul Khikmah: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MAN Pasuruan.	Penelitian yang dilakukan mahasiswa UIN Malang pada tahun 2015 ini membahas tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama MAN Pasuruan. Latar belakang yang

		<p>dilakukan penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang selalu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pasuruan, dan setiap tahunnya di Madrasah Aliyah Pasuruan ini setiap tahun kualitasnya selali meningkat dan prestasinya selalu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama MAN Pasuruan. Adapun persamaan dengan peneliti yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang meningkatkan mutu pendidikan Agama di lembaga formal. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada tempat lembaga penelitian. Penulis tempat penelitian di lembaga SMP NEGERI 2 Jenggawah, sedangkan penelitian ini di MA Pasuruan.</p>
2	<p>Skripsi Eli Stiyowati: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Malang pada tahun 2008 ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini ialah berdasarkan ketertarikan terhadap peneliti, ada 2 ketertarikan dalam penelitian ini. Pertama, lembaga SDN Kedung Rawan 1 Sidoarjo merupakan lembaga swasta yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan lembaga ini masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam yang berada di tengah-tengah zaman seperti saat ini yakni semakin meningkatnya krisis akhlak dan moral. Kedua, di lembaga tersebut kategori mempunyai suatu manajemen yang baik untuk mempertahankan mutu</p>

		<p>pendidikan Agama Islam. Ketiga, kepala sekolah selalu bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama untuk mengkaji tentang meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaga formal. Sedangkan perbedaan penelitian disini dengan penulis terletak pada tempat penelitian dan fokus informannya. Penelitian ini fokus pada informan kepala sekolah dan tempat lokasi penelitian di SDN Kedung Rawan Sidoarjo sedangkan penulis tempat penelitian di SMP NEGERI 2 Jenggawah dan memfokuskan pada informan guru PAI.</p>
3	<p>Asma'ul Chusnah: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Asma;ul Chusnah pada tahun 2018 adapun didalamnya membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Latar belakang penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya perhatian orang tua dan juga tingkat ekonomi yang cenderung menengah kebawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu supervisi pendidikan agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaga formal dan jenis penelitiannya Deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi dan fokus penelitian.</p>

4	Mufidah Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tahun 2018	Skripsi ini membahas tentang Peran guru pendidikan agama Islam merupakan komponen yang paling pokok dalam peningkatan pendidikan agama Islam. Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan mengembangkan pembelajaran PAI. Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah merencanakan serta melaksanakan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Ulum Agung Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5	Solehah Muchlas dengan judul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda pada tahun 2019	Skripsi ini membahas mengenai standar mutu proses di SMA Negeri 10 Samarinda yakni Standar mutu perencanaan pembelajaran PAI, standar mutu pelaksanaan pembelajaran PAI, standar mutu penilaian PAI, standar mutu pengawasan PAI. strategi pencapaian standar mutu proses di SMA Negeri 10 adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru. implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda adalah dengan adanya strategi tersebut,

		peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI lebih mendalam tidak hanya sebatas dari bidang studi PAI, sehingga peserta didik dapat mengerti, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---

B. Kajian Teori

1. Guru pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBI), kata guru/guru/orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar, sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, kata pendidik disebut dengan istilah Asaditz, Murabbi, atau Muaddib. Menurut para ahli bahasa, kata Murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Kata mua'alim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama, yu'allimu, yang artinya "mengajar" atau "mengajarkan". Istilah Muaddib berasal dari kata addaba, yuaddibu, yang biasa diartikan "mendidik".¹⁹

Menurut Bukhari Umar mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap strategi perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu mengaitkan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai kholiffah maupun abid) sesuai dengan nilai-nilai ajaran

¹⁹ Heru Utawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Para Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 163.

Islam.²⁰ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa guru PAI ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Islam.²¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengstrategikan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Syarat-syarat Guru PAI

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa “kehadiran” guru. Guru merupakan panutan arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran, guru merupakan petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bersamaan dengan murid sebagai obyek penting dalam pendidikan, oleh karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan.

²⁰ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 68.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 32.

Dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan tentang syarat-syarat guru sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka dari itu untuk jadi guru itu harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan.
- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.²²

²² Oemar Harnalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 51.

c. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah strategi sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman.

Menurut Zakiyah Drajat juga menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makan tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tayar Yusuf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar

generasi tua untuk mengakhikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan kepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan kamil, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sebagai:

- a) Pengembangan. Yakni untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. melalui bimbingan, arahan, dan pengajaran.
- b) Penanaman nilai. Yakni sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- c) Penyesuaian mental. Yakni untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Baik fisik maupun sosial.
- d) Perbaikan. Yakni untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.
- e) Pencegahan. Yakni sebagai penangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya.
- f) Pengajaran dan penyaluran.²⁴

2. Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu merupakan “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian,

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 15.

kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.”²⁵ Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan: ‘quality’, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “Juudah”.²⁶

Menurut Plefter dan Coote sebagaimana dikutip oleh Aan Komariah dan dikutip lagi oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulisuswatityorini, secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (Products) atau kinerjanya. Konsep “mutu” mengandung pengertian makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil/kerja/strategi) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible.²⁷

Sedangkan dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, dan lain sebagainya.

Jadi dari hasil pemaparan diatas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa mutu pendidikan ialah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 32.

²⁶ Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam Vol I* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2017), 14.

²⁷ Mhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 42.

kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Sedangkan mutu pendidikan agama Islam merupakan lembaga madrasah atau sekolah yang bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Untuk mencapai hasil tersebut tidak lepas dari peran seorang guru pendidikan agama Islam yang erat kaitannya dengan proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Karena guru PAI merupakan inti dari pokok berhasilnya suatu lembaga dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki potensi akademik atau non akademik.

Secara umum guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yakni dengan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam kelas. Namun berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti disini yakni strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan mengstrategikan pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni 3 S (senyum, salam, dan sapa), membaca surat-surat pendek sebelum jam pelajaran dimulai, dilanjutkan berdoa bersama sebelum jam pelajaran dimulai.

b. Indikator peningkatan mutu pendidikan agama islam

Menurut Hasan Bahrun dan Zamroni, Adapun indikator mutu pendidikan dari sekolah berprestasi sebagai berikut;

- 1) Dari aspek out put: (1) prestasi akademik ditunjukkan dengan NUN, lomba karya ilmiah, lomba mata pelajaran, cara berpikir. (2) prestasi non akademik yang ditunjukkan dengan keingintahuan yang tinggi, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, toleransi, kedisiplinan, kejujuran, kerajinan, prestasi olahraga, dan kesenian, kepramukaan dan lain-lain.
- 2) Dari aspek proses: (1) proses belajar mengajar yang efektif, (2) kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah yang kuat, (3) lingkungan yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki team work kompak, cerdas dan dinamis, (7) memiliki kemandirian, (8) adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, (9) mempunyai keterbukaan.
- 3) Dari aspek in put: (1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, (2) adanya sumber daya yang tersedia dan siap, (3) staf kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan dan prestasi tinggi.²⁸

Menurut pendapat Muhaimin yang dikutip oleh Hasan Baharun dan Zamroni mengatakan bahwa dalam beberapa literature pendidikan,

²⁸ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 149-150.

mutu pendidikan biasanya diistilahkan dengan sekolah berprestasi, atau effective school (sekolah aktif) sebagai lawan dari ineffective school (sekolah yang tidak efektif), good school sebagai lawan dari poor school, the moving school sebagai lawan dari promenading school, dan atau sekolah inti sebagai lawan dari imbas.²⁹

Menurut Malik Fadjar, peningkatan mutu pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi keterampilan (broad based education) dan peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademik (hight based education). Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan berorientasi akademik bisa ditempuh melalui: (a) Quality assurance kepada semua lembaga pendidikan sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat tersaring pada saat dilakukan quality control melalui ujian nasional; (b) Menjamin kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga mereka hidup layak dan dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan mengajar; dan (c)

Mendorong daerah dan lembaga untuk dapat memobilisasi sebagai sumber dana dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.³⁰

c. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan kebijakan-kebijakan penting dari sekolah untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Menurut Majid Abdullah, strategi adalah suatu pola yang

²⁹ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 151.

³⁰ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 269

direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.³¹ Sedangkan menurut A.J. Romiszowski sebagaimana yang dikuti oleh Arbain Nurdin, berpendapat bahwa strategi adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran.³² Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.³³

Untuk menghasilkan output dan input yang bagus, maka perlu diperhatikan standar mutu dari proses yang dilakukan dalam lembaga. Bagi setia institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu tugas yang paling penting.³⁴ Khusus bagi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah diperlukan perhatian yang lebih besar daripada pendidikan pada umumnya, terutama menyangkut mutu yang dihasilkannya. Mutu pendidikan agama tidak dapat diukur dari tabel-tabel statistik, tetapi dengan totalitas peserta didik sebagai pribadi dan

³¹ Majid Abdul, *Strategi pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3

³² Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah* (Jember: IAIN Press, 2018), 42.

³³ Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 126.

³⁴ Akdon, *Strategi Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), 94.

sosial. Maka, mutu pendidikan agama itu perlu diorientasikan kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai manusia beragama maupun sebagai manusia Indonesia yang ciri-cirinya tujuan pendidikan nasional.
- 2) Integrasi pendidikan agama dengan keseluruhan proses maupun institusi pendidikan yang baik.
- 3) Tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang fungsinya secara moral untuk mengembangkan keseluruhan sistem sosial dan budaya.
- 4) Penyadaran pribadi akan tuntutan hari depannya dan transformasi sosial dan budaya yang terus berlangsung.
- 5) Pembentukan wawasan ijtihadiyyah (cerdas, emosional) disamping penyerapan ajaran secara aktif.

Perwujudan orientasi tersebut membutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari tenaga kependidikan terutama para guru agama karena problem yang mereka hadapi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah tidaklah ringan.

Maka dari itu, perlu ditempuh dengan cara-cara baru yang tidak formal untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah seperti memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang diisi dengan pendidikan

agama,³⁵ contohnya, melaksanakan kegiatan 3 S (senyum, salam, dan sapa), tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama sebelum jam pelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam, pondok ramadhan, pengkondisian kegiatan ngaji siswa baik disekolah melalui kelompok-kelompok-kecil maupun dirumah.

Strategi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, terutama guru PAI dalam proses pembelajaran. Menurut Arin Tentrem Mawati dkk, mengatakan bahwa paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:³⁶

1) Strategi Pengorganisasian

Menurut Reigeluth, Bunderson dan Mell dikutip oleh Arin Tentrem dkk, menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan menyintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.³⁷ Strategi pengorganisasian, kemudian

dibedakan menjadi dua jenis, yaitu mikro dan strategi makro.

Strategi mikro merujuk pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prinsip atau prosedur.

Strategi makro merujuk pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari

³⁵ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, 74.

³⁶ Arin tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5-6

³⁷ Arin tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*, 6.

satu konsep atau prinsip atau prosedur. Strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berhubungan. Pemilihan isi berlandaskan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi berpedoman pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep, prinsip atau prosedur. Pembuatan rangkuman mengacu pada keputusan mengenai bagaimana melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa

peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikitikan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.³⁸ Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa “strategi atau teknik” merupakan

³⁸ Henry Guntur Tarigan, Strategi Pembelajaran dan Pengajaran, (Bandung:Angkasa,1993), hal.02.

prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (Q.S. Ali Imron 191).⁴⁰

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang strategi pembelajaran, maka penulis kemukakan pendapat para ahli tentang strategi pembelajaran. Menurut Ahmad Sabri strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁴¹ Sementara itu Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menyatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode belajar yang dianggap paling

³⁹ Henry Guntur Tarigan, Strategi Pembelajaran dan Pengajaran, (Bandung:Angkasa,1993), hal.02.

⁴⁰ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madina Al-Munawwarah: Mujamma'Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush Haf Assy arif, 1415H), hal. 110

⁴¹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 02

tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.⁴²

Dari buku yang berjudul strategi belajar mengajar yang ditulis Muhaimin Strategi Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dan kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.⁴³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar yang dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang sebagaimana diharapkan.

- a) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- b) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran.
- c) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan

⁴² Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseto, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 46

⁴³ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.15

pedoman oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.⁴⁴

Strategi adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang dapat digunakan untuk mencapai maksud.⁴⁵ Secara istilah strategi dapat

diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai

sasaran yang telah ditetapkan.¹⁰ Pada awalnya strategi berasal

dari wilayah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi

yang menguntungkan dan tujuan untuk mencapai kemenangan

atau kekuasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Syaiful Bahri

Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar

haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

telah ditentukan.⁴⁶ Strategi digunakan untuk memperoleh

kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi

berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah

perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah

cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Beberapa ahli pendidikan, memberikan pengertian strategi

pembelajaran dengan beragam, yaitu: Direktorat Pembinaan

Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen

Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan

⁴⁴ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 5-6 9 J.S. 7

⁴⁵ Badudu dan Sutan Muzain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1357

⁴⁶ J.S. Badudu dan Sutan Muzain, Kamus Umum, hal. 1357

strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran⁴⁷.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai isi PP tersebut adapun prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

⁴⁷ Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.8

a) Interaktif: proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.

b) Inspiratif: proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

c) Menyenangkan: proses belajar adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa

d) Menantang: proses pembelajaran adalah proses yang menantang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa

Secara aktif misalnya, mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya. Strategi pembelajaran berikut ini dapat digunakan oleh guru untuk dapat

mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.⁴⁸

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan

⁴⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Proses Standar Pendidikan, (Jakarta:Kencana,2007),hal. 126-127

dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan merupakan siasat atau cara dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan didalam kelas dengan kata lain cara yang dilakukan dalam menetapkan langkah utama mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan

pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis yang berkaitan dengan

pembelajaran yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran

2) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melakukan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.⁴⁹ Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari pembelajar.⁵⁰ Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan

fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini. Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

⁴⁹ Mulyono, Strategi Pembelajaran., hal. 10-11

⁵⁰ Nyoman S. Degeng, Teori Pembelajaran, hal. 151-152

- a) Media pembelajaran,
- b) Interaksi si belajar dengan media
- c) Bentuk belajar mengajar

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si-belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri

- a) Media Pembelajaran

Menurut pendapat Martin dan Briggs yang dikutip oleh

Nyoman S. Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 taksonomi variable 1 mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televise, 16proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras itu. Dengan menggunakan batasan Martin dan Briggs, guru juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian

strategi penyampaian. Sekurang-kurangnya ada empat cara dalam mengklasifikasi media pembelajaran untuk keperluan strategi penyampaian. Sekurang-kurangnya ada empat cara dalam mengklasifikasi media pembelajaran untuk keperluan strategi penyampaian: a. Tingkat kecermatan representasi b. Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya d. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya.

Tingkat kecermatan representasi suatu media bisa diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti benda konkrit, media pandangdengar, seperti film bersuara, media pandang, seperti gambar atau diagram. Media dengar seperti rekaman suara dan simbol-simbol tertulis. Bagaimanapun juga kontinum ini bisa bervariasi untuk suatu pembelajaran. Misalnya, pembelajaran untuk suatu berbeda menurut tingkat kecermatan

representasinya.⁵¹ Menurut pendapat Bruner yang dikutip oleh Nyoman S. Degeng dalam buku teori pembelajaran 1 taksonomi variable 1 dalam pengembangan teori pembelajarannya, mengemukakan bahwa suatu pembelajaran harus bergerak dari pengalaman langsung. Banyak siswa telah melihat berbagai aspek bagaimana cara pengaspalan jalan raya. Mereka melihat banyak kendaraan pengangkut bahan, seperti batu dan

⁵¹ Nyoman S. Degeng, Teori Pembelajaran, hal. 151-152

pasir. Mereka juga telah melihat cara menata batu, serta ukurannya. Mereka melihat bagaimana cara membakar aspal dan menuangkannya ke atas batu yang telah ditata. Mereka juga melihat alat-alat besar lainnya, seperti bagaimana silinder bekerja. Bagaimanapun juga, mereka sering mendapat pengalaman ini secara terpisah-pisah. Di suatu tempat siswa melihat bagaimana menata batu dan di tempat lain mereka melihat bagaimana membakar aspal, dan seterusnya. Bagaimanapun juga, mereka perlu memiliki pengalaman yang terintegrasi yang menggambarkan bagaimana cara pembangunan sebuah jalan raya. Media film tentang pembuatan jalan raya akan dapat mengintegrasikan semua tahap ini sehingga pengalaman-pengalaman siswa yang terpisah-pisah tadi terintegrasi ke dalam suatu abstraksi yang bermakna.

Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media juga dapat dibentangkan dalam suatu kontinum, tetapi titik-titik dalam kontinum ini ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda: komputer, guru, buku kerja, buku teks maupun rekaman, dan siaran radio atau televisi. Media-media ini juga mempunyai kemampuan menyajikan berbagai media yang telah dikemukakan sebelumnya. Misalnya, guru dapat menyajikan semua media dari benda konkrit sampai simbol-simbol

verbal. Buku kerja dapat menyajikan gambar, diagram, serta simbol-simbol tertulis. Juga dimungkinkan untuk menggunakan media secara terkombinasi, seperti buku kerja dengan film atau benda konkret bila sedang bekerja di lab atau, buku kerja dikombinasi dengan bukuteks atau siaran radio. Atau juga konkret. Kombinasi-kombinasi lainpun dapat diciptakan untuk keperluan suatu pembelajaran. Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu media juga dapat dipakai untuk mempreskripsikan strategi penyampaian.

Tiap media dari berbagai media yang telah dibicarakan diatas, baik dari kontinum tingkat kecermatan maupun tingkat interaktifnya, dapat diidentifikasi karakteristik khusus yang dimilikinya. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah kemampuannya dalam menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan oleh media lain. Media-media yang mempunyai

kemampuan khusus inilah yang amat berpengaruh dalam menetapkan strategi penyampaian. Kemampuan-kemampuan khusus suatu media bisa dilihat dari kecepatannya dalam menyajikan sesuatu, seperti film tentang pembangunan jalan raya akan lebih tepat memberi gambaran tentang bagaimana tahapan pembuatan jalan raya, dibandingkan dengan mengamati langsung ke lokasi yang memakan waktu lama sampai jalan itu selesai. Kemampuan simulative, seperti dalam

simulator terbang yang memungkinkan seorang pilot dapat mendaratkan sebuah pesawat sepuluh kali dalam satu jam tanpa harus lepas landas lagi setiap kali akan mengambil posisi mendarat berikutnya. Kemampuan-kemampuan khusus juga sering dimiliki oleh media – media yang tingkat kecermatan representasinya rendah. Media rekaman, umpamanya, tidak terikat oleh waktu dan ruang. Media ini tingkat kecermatannya rendah, tetapi ia memiliki kemampuan khusus untuk menyajikan sesuatu yang sudah berlalu dan tak dapat diulangi.

Tingkat pengaruh motivasional yang dimiliki suatu media juga penting artinya untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian. Namun perlu dicatat bahwa pengaruh motivasional ini sering kali amat bervariasi sejalan dengan perbedaan perseorangan diantara di-belajar. Umpamanya, seorang guru, sebagai media belajar dapat bertindak sebagai

motivator bagi seorang siswa, tetapi pada saat yang sama ia justru menghancurkan motivasi belajar siswa yang lain. Suatu media pembelajaran bisa memberi pengaruh motivasional yang berbeda. Perbedaan ini lebih banyak dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik si-belajar. Makin dekat kesamaan karakteristik si-belajar dengan media yang dipakai maka makin tinggi pengaruh motivasional yang bisa ditimbulkan oleh media itu. Disamping interaksinya dengan karakteristik si-belajar,

media juga dapat berinteraksi dengan tipe isi. Tipe isi konsep lebih tepat didekati dengan media benda konkrit, atau gambar serta diagram, sedangkan untuk tipe isi procedural, film bersuara yang menunjukkan prosedur-prosedur yang sedang dipelajari akan dapat menimbulkan pengaruh motivasional yang tinggi.

b) Interaksi Si-belajar dengan Media

Bentuk interaksi antara si-belajar dengan media merupakan komponen penting kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena uraian mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa.

Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh

siswa dan bagaimana peranan media untuk merancang kegiatan-kegiatan itu. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan seorang siswa untuk mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan banyak sekali ragamnya. Mulai dari kegiatan yang paling dasar, seperti membaca, mendengarkan, menulis, sampai mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dasar tersebut, seperti mengerjakan tugas, sajian kelas, membuat laporan diskusi dan seterusnya.

Tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru, untuk mengarahkan kegiatan belajar, bukuteks, sebagai sumber informasi ; proyektor, untuk menampilkan film,; dan media-media lain, amat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Hal belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media dan arena itu, tanpa media, belajar tidak akan pernah terjadi.

c) Bentuk Belajar-mengajar

Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu kepada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya, menuntut penggunaan media guru, dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang

dilakukan siswa sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil. Demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan table belajar mandiri. Tidak ada preskripsi baku mengenai mana dari ketiga komponen strategi penyampaian ini yang harus ditetapkan lebih dulu. Mediakah Atau, kegiatan belajar siswakah ataukah bentuk belajar mengajar. Pemilihan pada

salah satu dari ketiga komponen ini tidak bisa berdiri sendiri. Ketiganya harus dipertimbangkan secara serentak, dan titik awalnya dapat dimulai dari salah satu komponen.

Bila pemilihan dimulai dari media pembelajaran, maka bentuk belajar mengajar harus disesuaikan dengan media yang telah ditetapkan, dan akhirnya kegiatan belajar siswa pun harus dijabarkan dari kedua komponen ini. Umpamanya, keputusan untuk menggunakan media film dalam menjelaskan prosedur pembangunan sebuah jalan raya, harus diikuti dengan pemilihan kelas besar, dan kegiatan belajar seperti mencatat tahapan procedural yang dilewati, mengamati cara pengaspalan dan seterusnya. Bila diputuskan untuk memilih bentuk belajar-mengajar lebih dulu, maka kedua komponen lainnya harus menyesuaikan. Katakanlah, yang dipilih adalah belajar mandiri. Media yang sesuai dengan bentuk belajar jenis ini

adalah bukuteks, laboratorium, komputer, serta media media lain yang dapat digunakan secara perseorangan. Kegiatan belajar.

yang sejalan dengan ini, umpamanya adalah membaca, penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium, dan menulis laporan. Dengan cara yang sama kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik sama. Kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik awal pemilihan. Bagaimanapun juga, untuk

membentuk suatu kesatuan strategi penyampaian pembelajaran yang efektif, komponen apapun yang ditetapkan pertama kali harus isi, karakteristik di-belajar, serta kendala yang secara nyata ada. Menurut pendapat Reigeluth yang dikutip oleh Nyoman S.Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 diagramnya mengenai klasifikasi variable-variabel pembelajaran, secara konkrit menunjuk kepada karakteristik isi dan kendala sebagai variable yang harus dijadikan pertimbangan utama dalam pemilihan strategi penyampaian pembelajaran. Ini tidak berarti bahwa variable tujuan dan karakteristik si-belajar tidak berpengaruh. Diagram Reigeluth sekedar menunjukkan bahwa tujuan khusus lebih banyak mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian, sedangkan karakteristik si-belajar pada pemilihan dan penetapan strategi pengelolaan pembelajaran.

Tidak mungkin seorang perancang pembelajaran

akan memilih suatu media yang tidak tersedia, atau memilih kelas besar padahal tidak ada ruangan yang dapat menampung jumlah siswa. Atau, menetapkan kegiatan penelitian laboratorium padahal laboratorium itu sendiri tidak ada. Jadi, kendala pembelajaran harus benar-benar diidentifikasi lebih dulu sebelum memilih suatu strategi pembelajaran.

d) Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berkaitan dengan bagaimana menata intraksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang diperlukan selama proses pembelajaran. Sedikitnya, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu

strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut pendapat Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :

- (1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- (2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- (3) Pengelolaan motivasional

Dalam buku ini ditambah satu aspek, yaitu :

(1) Kontrol belajar

Kontrol belajar penting sekali untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan karena ia secara langsung dapat memberi petunjuk bagaimana sebaiknya menata hubungan antara setiap siswa dengan pembelajaran. Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran, mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya. Pengelolaan motivasional, mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kontrol belajar, mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar. Variabel control belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adaah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan si-belajar. Variabel ini mengacu kepada kebebasan si-beajar melakukan pilihan pada bagian isis yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang

dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pembelajaran. Strategi pengelolaan yang berurusan dengan control belajar banyak terkait dengan aspek penjadualan. Kapan kebebasan untuk memilih bagian isi yang ingin dipelajari sebaiknya diberikan kepada si-belajar. Bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu? Demikian pula, bagaimana menata pembelajaran untuk si-belajar yang termasuk kelompok cepat, sedang, dan lambat? Dapatkah seseorang beralih mempelajari bagian isi berikutnya tanpa menunggu yang lain? Si-belajar dapat diberi kebebasan untuk memilih sendiri komponen strategi pembelajaran yang ingin di gunakannya. Umpamanya, ketika menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi,

setiap siswa dapat memilih komponen-komponen strategi mana yang benar-benar dapat membantu memperjelas ide yang sedang dipelajari. Pemilihan media pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri oleh si-belajar. Media apa yang paling sesuai banginya, berapa lama ia ingin menggunakannya, dan untuk mencapai tujuan yang mana.

Kebebasan memilih strategi kognitif yang paling cocok dengan karakteristik perseorangan si-belajar juga

menjadi urusan dari strategi pengelolaan. Strategi kognitif mana yang paling cocok dengan karakteristik perseorangan si-belajar? Apakah perlu dirancang secara khusus? Ataukah, cukup hanya dengan mendorong si-belajar agar ia memilih mana yang cocok untuknya dan menggunakannya secara mandiri? Pemilihan apapun yang dilakukan akan amat ditentukan oleh Karakteristik perseorangan si-belajar. Apabila si-belajar diberikan kebebasan untuk melakukan kontrol terhadap tindak belajar yang ingin dilakukannya, maka pengelolaan pembelajaran lebih banyak didasarkan pada kecenderungan sibelajar. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen sistem di luar si-belajar. Apabila kontrol dilakukan oleh media pembelajaran (khususnya, guru), maka media adalah yang lebih berperan menentukan isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu,

kapan sibelajar dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lain, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan. Demikian pula, strategi kognitif apa yang sebaiknya dipakai untuk memudahkan belajar. Semua aspek ini biasanya tercantum juga, apabila kontrol dilakukan oleh media, maka identifikasi karakteristik si-belajar merupakan factor yang amat penting dan mutlak dilakukan.

d. Fungsi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa fungsi strategi pembelajaran yaitu diantaranya strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Kemudian berfungsi untuk meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal. Strategi pembelajaran ini sangat berfungsi pada setiap tahapan dan proses pembelajaran baik pada tahap kesiapan, pemberian motivasi perhatian memberikan persepsi dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada dasarnya fungsi strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas murid baik pada hal, konsentrasi saat mengajar, perhatian maupun pengetahuan murid

e. Kegiatan Keagamaan Sekolah

Aktivitas atau kegiatan bersasal dari kata bahasa Inggris activity yang berarti aktivitas atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan. Aktivitas atau kegiatan disini merupakan sebuah kekuatan dalam melaksanakan suatu kesibukan yang segala pekerjaan tersebut sudah terprogram dan terkendali guna mencapai tujuan yang digariskan. Keagamaan berasal dari kata agama dimana agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan keyakinan itu. Sehingga keagamaan yang dimaksud disini ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha yang

menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Dengan usahadalam pribadinya. Salah satu kegiatan keagamaan di sekolah ialah tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama sebelum jam pelajaran dimulai dan menerapkan 3 S (senyum, salam, dan sapa).

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu melaksanakan program kegiatan keagamaan yakni tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama sebelum jam pelajaran dimulai, 3S (senyum, salam, dan sapa), dan sholat dhuha, maksud dari kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini yakni dimana satu kegiatan rutinan yang diselenggarakan oleh guru PAI sebelum memulai KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan tujuan agar peserta didik memiliki peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan relitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah.

Sedangkan jenis penelitian ini, merupakan jenis penelitian Deskriptif yaitu peneliti menggunakan eksplorasi secara mendalam terhadap program kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih. Deskriptif terkait oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam atau mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu berkesinambungan.⁵³ Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mnguraikan tentang strategi guru PAI dalam

⁵² Lexyb J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Jenggawah. Peneliti memilih tempat ini, karena lembaga tersebut yang minoritas sekali untuk penanaman keagamaan dikarenakan sekolah tersebut hanya mata pembelajarannya Pendidikan Agama Islam, dan lembaga ini masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam yang berada di tengah-tengah zaman seperti saat ini yakni semakin meningkatnya krisis akhlak dan moral.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian juga bisa merupakan tempat dimana obyek (variabel) berada atau melekat. Jika bicara tentang subyek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data seperti apa yang diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat terjamin. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan serta tujuan

tertentu.⁵⁴ Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah pemilihan informan atau subjek penelitian didasari anggapan bahwa orang yang dipilih adalah orang yang betul memahami terkait data yang diperlukan peneliti.

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subjek penelitian menggunakan purposive dengan tujuan agar informasi atau data yang diperoleh dari informan dapat dipahami oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah. Adapun subjek penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jenggawah
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Jenggawah
3. Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Jenggawah
4. Guru PAI SMP Negeri 2 Jenggawah
5. Siswa SMP Negeri 2 Jenggawah

D. Teknik Pengumpulan Data

Target Keberhasilan Sebuah Penelitian Banyak Ditentukan Oleh Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan, Sebab Data Yang Dibutuhkan Untuk Menjawab Semua Masalah Yang Ada Diperoleh Melalui Instrument Penelitian. Adapun Pengumpulan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang

⁵⁴ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah yang mana pendekatan ini menggunakan petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. Yaitu pewawancara membuat garis-garis besar pokok pembicaraan tetapi dalam pelaksanaannya pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan runtut dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat wawancara sesuai situasinya.⁵⁵

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknis wawancara antara lain:

Tabel 3.1
Data teknis wawancara

NO	Fokus penelitian	Indikator
1	Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2020/2021	1. Penataan urutan 2. Pembuatan rangkuman pembelajaran
2	Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2020/2021	1. Menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar 2. Mengadakan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja
3	Strategi pengelolaan pengajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2020/2021	1. Penjadwalan 2. Pembuatan catatan kemajuan siswa 3. Motivasi

⁵⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88

2. Observasi

Observasi Adalah Pengamatan Yang Dilakukan Secara Sengaja, Sistematis Mengenai Fenomena Sosial Dan Gejala-Gejala Psikis Yang Kemudian Dilakukan Pencatatan. Observasi Merupakan Suatu Metode Atau Teknik Pengumpulan Data Dengan Cara Mengadakan Pengamatan Terhadap Kegiatan Yang Sedang Berlangsung.⁵⁶ Teknik Ini Akan Digunakan Untuk Mengamati Objek Penelitian Yang Ada Di Lapangan Dan Menggunakan Pedoman Observasi Sebagai Instrumennya. Observasi Yang Dilakukan Pada Awal Penelitian Ini Dengan Melakukan Pengamatan Langsung Terhadap Fenomena Yang Berhubungan Dengan startegi guru PAI dalam meningkatkam mutu pendidikan agama islam di SMPN 2 Jenggawah.

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasi pasif (*passive participacion*), dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut .Observasi yang dilakukan ini memperoleh data diantaranya :

Tabel 3.2
Data Observasi

NO	Nama Kegiatan
1	Letak geografis SMP Negeri 2 Jenggawah
2	Aktivitas keagamaan 3 S di SMP Negeri 2 Jenggawah
3	Aktivitas keagamaan berdoa bersama sebelum jam pembelajaran dimulai di SMP Negeri 2 Jenggawah
4	Aktivitas keagamaan membaca surat-surat pendek Saat materi pembelajaran PAI dimulai di SMP Negeri 2 Jenggawah
5	Aktivitas keagamaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Jenggawah

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Dokumentasi

NO	Nama Kegiatan
1	Kegiatan 3 S (senyum, salam dan sapa)
2	Kegiatan berdoa sebelum jam pelajaran dimulai
3	Kegiatan Membaca Surat – Surat Pendek Bersama
4	Kegiatan sholat dhuha
5	Visi dan misi di SMP Negeri 2 Jenggawah

E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Mereduksi Data Berarti Merangkum, Memilih Hal-Hal Yang Pokok, Memfokuskan Pada Hal-Hal Yang Penting, Dicari Tema Dan Polanya Serta Membuang Yang Tidak Perlu. Dengan Demikian Data Yang Telah Direduksi Akan Memberikan Gambaran Yang Lebih Jelas, Dan Mempermudah Peneliti Untuk Melakukan Pengumpulan Data Selanjutnya, Dan Mencarinya Bila Diperlukan.⁵⁸

Data yang direduksi dalam penelitian ini antara lain, strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPN 2 Jenggawah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni penyajian data yang diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan., (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

Penyajian Data Kualitatif Paling Sering Kali Disajikan Dalam Bentuk Teks Narasi. Hal Ini Dilakukan Untuk Memudahkan Pemahaman Peneliti Tentang Apa Yang Terjadi, Dan Melaksanakan Kerja Selanjutnya. Sugiyono Mengutip Miles Dan Huberman “The Most Frequent Form Of Display Data For Qualitative Research Data In The Past Has Been Narrative Text.” (Bentuk Yang Paling Sering Dipakai Dalam Display Data Pada Penelitian Kualitatif Di Masa-Masa Yang Lalu Adalah Berbentuk Teks Narasi).⁵⁹

3. Verifikasi Data (Verification/Conclusion Drawing)

Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Maka langkah Verifikasi Atau Kesimpulan Ini Dilakukan Setelah Melakukan Tahapan Reduksi Dat Dan Penyajian Data. Kesimpulan Dianggap Kredibel Bila Didukung Oleh Bukti-Bukti Yang Valid Dan Konsisten Di Lapangan.⁶⁰ Dalam Analisis Data, Tahap Pertama Yang Peneliti Lakukan Setelah Pengumpulan Data Adalah Mereduksi Data Yaitu Memilih Dan Memilah Data Yang Diperlukan Sesuai Dengan Permasalahan Yang Sedang Dibahas. Setelah Itu, Data Yang Telah Dipilih Kemudian Disajikan Dalam Bentuk Narasi Disesuaikan Dengan Kaidah Penulisan Dan Sesuai Dengan Konteks Dan Fokus Penelitian. Berikutnya, Data Yang Telah Disajikan Ditarik Kesimpulan Dan Jika Data Masih Belum Jenuh, Maka Diulangi Lagi Dari Tahap Pertama.

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 70.

⁶⁰ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif barangkali bisa menjawab rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak awal, namun bisa jadi pula tidak, sebab serupa sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah riset berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dimana Triangulasi sumber ialah dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁶¹ Lexy J, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,2016),330

G. Tahap – tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tiga tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian,⁶² yaitu:

1. Tahap pralaksanaan atau persiapan penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian.

Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.

b. Menentukan objek penelitian

c. Mengurus surat perizinan

d. Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan

e. Memilih informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian

c. Mengakrabkan hubungan dengan informan

d. Menggali dan mengumpulkan data

e. Mengevaluasi data

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

3. Tahap Analisis Data
 - a. Menganalisis data
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 2 Jenggawah

SMPN 2 Jenggawah termasuk Sekolah baru yang didirikan pada tahun 2009 yang awal mulanya bernama SMPN 3 jenggawah yang pada saat itu kepala sekolah pertama ialah bapak totok yang saat itu juga memegang SMPN 1 jenggawah baru tahun 2013 itu berubah menjadi SMPN 2 jenggawah dimana kepala sekolahnya ialah bapak waston ,dulu ada smpn 1 jenggawah , SMPN 2 jenggawah dan SMPN 3 jenggawah, yang awal mulanya SMPN 2 jenggawah berubah menjadi SMPN 2 ajung dan SMPN 3 sendiri berubah menjadi SMPN 2 jenggawah. Sekolah ini berdiri dilahan milik negara dimana masyarakat dan pemerintah sinergis menyambut lembaga atau sekolah ini karena masih baru.

Pada tahun 2009 masih ada 3 ruang belajar 1 ruang kantin, 1 ruang kantor 1 ruang perpustakaan, musolla dan hanya ada 4 toilet(2 laki-laki dan 2 perempuan dan 1 toilet untuk para guru-guru). dengan adanya lembaga tersebut respon masyarakat sangat antusias menyambut eksistensi SMPN 2 jenggawah. Sehingga dari dari tahun ke tahun perkembangan siswa semakin pesat yang bersekolah di lembaga ataupun sekolah SMPN 2 jenggawah dimana hingga saat ini tiap kelas nya dari kelas 1 sampai kelas 3 jumlah siswanya bertambah yang mulanmya hanya jadi 1 kelas dimana

pada waktu itu hanya ada 10 ruang belajar dan sisanya harus bertempat di musholla, di lab dan di perpustakaan.⁶³

2. Profil Sekolah SMPN 2 Jenggawah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Jenggawah
- Alamat : Jl. Flamboyan No 77 Kertonegoro
Jenggawah
- No. Telp/Fax : (0331) 7591380
- NSS : 201052410299
- NPSN : 20558461
- Email/Web-site : smpn2jenggawah@yahoo.com
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Mokh. Hasan, M.Pd.
3. Status Sekolah : Negeri
4. Akreditasi Sekolah : B
5. Tahun didirikan/Beroperasi : 2008/2009
- a. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / ~~Yayasan /~~
Pribadi / Menyewa
- b. Luas tanah / Status : 6006 m² / Hak Pakai *)
- c. Luas Bangunan : 1117 m²

⁶³ observasi di SMPN 2 Jenggawah mengenai sejarah singkat SMPN2 Jenggawah.

3. Visi dan Misi Sekolah SMPN 2 Jenggawah

a. Visi SMPN 2 Jenggawah adalah:

Membentuk manusia berakhlak mulia, inovatif dan mampu mengembangkan diri“

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pencapaian standar kompetensi lulusan.
- 2) Terciptanya pola pikir dan tingkah laku yang agamis, akhlaqul karimah , kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya pencapaian standar pengembangan kurikulum.
- 4) Terwujudnya pencapaian prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Terciptanya perkembangan kegiatan sekolah sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan global.
- 6) Terciptanya suasana pembiasaan diri yang sesuai dengan karakter dan budaya bangsa.
- 7) Terwujudnya pencapaian standar tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 8) Terwujudnya fasilitas pendidikan yang standar.
- 9) Terwujudnya lingkungan yang aman, bersih dan indah.
- 10) Terwujudnya pencapaian standar manajemen.
- 11) Tercapainya pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel
- 12) Terwujudnya pencapaian standar system penilaian yang adil dan obyektif

b. Misi Sekolah SMPN 2 Jenggawah adalah:

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata lulusan
- 2) melaksanakan pembiasaan unjuk kerja dan unjuk karya yang agamis ,kreatif dan inovatif
- 3) Melaksanakan Kurikulum sekolah
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 5) Melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan lingkungan dan global.
- 6) Melaksanakan proses pendidikan berkarakter kebangsaan dan berbudaya nasional.
- 7) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Memiliki fasilitas pendidikan sesuai dengan standar
- 9) Meningkatkan sistem keamanan dan perawatan fasilitas pendidikan
- 10) Melaksanaa managemen berbasis sekolah.
- 11) Melaksanakan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel.
- 12) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.⁶⁴

c. Tujuan Sekolah

Dalam kurun waktu 4 tahun ke depan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah antara lain :

- 1) Semua Lulusan memiliki Nilai Sekolah diatas Kriteria Kelulusan

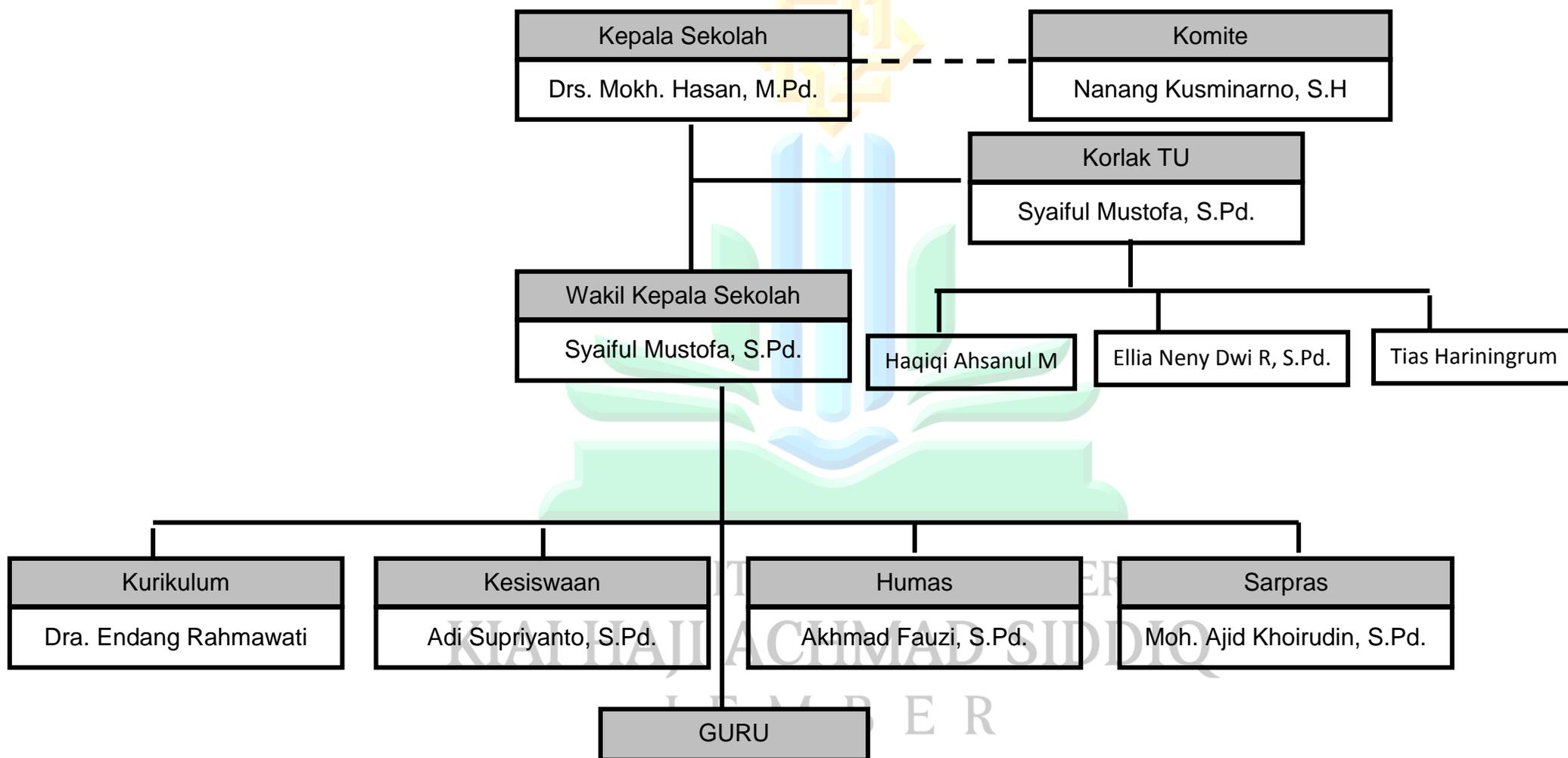
⁶⁴ Observasi di SMPN 2 Jenggawah mengenai Visi dan Misi.

- 2) Peserta didik dapat menunjukkan karya nyata dalam bentuk unjuk karya yang agamis, kreatif dan inovatif.
- 3) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP.
- 4) Semua guru melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum K13
- 5) Memiliki mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan global
- 6) Semua siswa memiliki budi pekerti yang luhur dengan menanamkan interaksi sosial yang santun antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan orang tua atau wali murid sesuai dengan karakteristik bangsa dan budaya nasional.
- 7) Kinerja tenaga pendidik dan kependidikan meningkat sesuai standar.
- 8) Memiliki fasilitas pendidikan sesuai dengan standar
- 9) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman bersih dan indah
- 10) Sekolah mampu melaksanakan Standar Pelayanan Minimum (SPM)
- 11) Memiliki administrasi keuangan yang tertib dan transparan
- 12) Semua guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial.

d. Hasil Yang Diharapkan :

- 1) Terealisasinya pendidikan dengan lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terealisasinya target kegiatan yang dibuktikan dengan unjuk karya.
- 3) Terealisasinya pendidikan yang efektif, efisien dan relevan.
- 4) Terealisasinya lingkungan kerja yang berkarakter kebangsaan.
- 5) Terealisasinya pendidikan yang demokratis dan partisipatif.
- 6) Terealisasinya lingkungan pendidikan yang aman, bersih, dan sehat.
- 7) Terealisasinya lingkungan kerja yang kreatif, inovatif dan tepat sasaran.
- 8) Terealisasinya fasilitas pendidikan yang sesuai dengan SPM.
- 9) Terealisasinya pendidikan yang memiliki tata kelola yang baik.
- 10) Terealisasinya lingkungan pendidikan yang senantiasa berkembang.
- 11) Terealisasinya pendidikan yang transparan dan accountable
- 12) Terealisasinya sistem penilaian yang sistematis, objektif, adil dan

4. Struktur Organisasi Smp Negeri 2 Jenggawah



5. Data Guru

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Mokh Hasan, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Syaiful Mustofa, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Dr. Mariyatul Q, S.Ag, M.Pd.	Guru PAI 1
4	Suliswati, S.Ag.	Guru PAI 2
5	Aditya Hardi wirannata, S.Pd	Guru IPA
6	Adi Supriyanto, S.Pd.	Guru IPS
7	Anis Wijayanti, S.Pd.	Guru MTK
8	Agus Patriadi, S.Pd.	Guru TIK
9	Ely Sustiningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
10	Ahmad Fauzi, S.Pd.	Guru PKN
11	Dra. Endang Rahmawati	Guru Indonesia
12	Yoga Denie Alam, S.Pd.	Guru Olahraga

Sumber: Staf tata usaha SMPN 2 Jenggawah.⁶⁵

6. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa dan siswi di SMPN 2 Jenggawah adalah 61 Orang dengan rincian Laki-laki (33 orang) dan Perempuan (28 orang) seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Daftar Siswa dan Siswi
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Nofiatus Sholehah	Perempuan
2	Nurus Syafa'ah	Perempuan
3	Rahmatullah Alaik	Perempuan
4	Rendi	Laki-Laki
5	Ricki Alfarizi	Laki-Laki
6	Riko Andika	Laki-Laki
7	Rosidi	Laki-Laki
8	Roy Hanul Wafa	Laki-Laki
9	Sabil	Laki-Laki

⁶⁵ Dokumentasi Staf tata usaha SMPN 2 Jenggawah.

10	Salman Al Farisi	Laki-Laki
11	Samil	Laki-Laki
12	Sifaul Karimah	Perempuan
13	Siti Alfiyah	Perempuan
14	Siti Nofailah	Perempuan
15	Siti Sofiyah	Perempuan
16	Siti Utkholil Jannah	Perempuan
17	SitiImelda	Perempuan
18	Siti Nabila	Perempuan
19	Siti Nurlaili	Perempuan
20	Siti Rofiqotul Jenna	Perempuan
21	Susanan	Perempuan
22	Ulfatul Hasanah	Perempuan
23	Wakil	Perempuan
24	Wulansari	Perempuan
25	Yuli Rohmatus Soleha	Perempuan
26	Yunis	Perempuan
27	Zailani	Laki- Laki
28	Zakiya	Perempuan
29	Maulana Ishak	Laki- Laki
30	Mohammad Denis Febriansyah	Laki- Laki
31	Mohammad Abdel Dimas	Laki- Laki
32	Mohammad Fahrul Arifin	Laki- Laki
33	Mohammad Zainul Misbah	Laki- Laki
34	Mohammad Zainal Abidin	Laki- Laki
35	Mohammad Agung Raharjo	Laki- Laki
36	Mohammad Fiki	Laki- Laki
37	Mohammad Hendrik	Laki- Laki
38	Mohammad Khairil Anam	Laki- Laki
39	Mohammad Khairul	Laki- Laki
40	Mohammad Mafis Solehuddin	Laki- Laki
42	Mohammad Masyudi	Laki- Laki
43	Mohammad Raditiansyah Fajri	Laki- Laki
44	Mohammad Riski	Laki- Laki
45	MohammadSafil Anam	Laki- Laki
46	Mohammad Selamaet Rifandi	Laki- Laki
47	Mashudi	Laki- Laki
48	Murti Sari Dewi	Perempuan
49	Nafis Aulia	Perempuan
50	Lita Melanti	Perempuan
51	Inayatur Rohmah	Perempuan
52	Fitriah	Perempuan
53	Dela Auliya	Perempuan
54	Diana Qudsiyah	Perempuan

55	Lailatul Qomariyah	Perempuan
56	Jumatul Asrori	Perempuan
57	Diki Hendrawan	Laki- Laki
58	Ahmad Farhan Haqiqi	Laki- Laki
59	Ahmad Rofiqi	Laki- Laki
60	Ahmad Sundari	Laki- Laki
61	Fajar Cahya Ramadhan	Laki- Laki

Sumber: Staf tata usaha SMPN 2 Jenggawah.⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMPN 2 Jenggawah ialah dengan beberapa indikator mutu pendidikan dari sekolah SMPN 2 Jenggawah sebagai berikut; Dari aspek out put: (1) prestasi akademik ditunjukkan dengan Nilai UN, lomba karya ilmiah, lomba mata pelajaran, cara berpikir. (2) prestasi non akademik yang ditunjukkan dengan keingintahuan yang tinggi, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, toleransi, kedisiplinan, kejujuran, kerajinan, prestasi olahraga, dan kesenian, kepramukaan dan lain-lain.

Sedangkan dalam aspek proses: (1) proses belajar mengajar yang efektif, (2) kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah yang kuat, (3) lingkungan yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki team work kompak, cerdas

⁶⁶ Dokumentasi Staff Tata Usaha SMPN 2 Jenggawah

dan dinamis, (7) memiliki kemandirian, (8) adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, (9) mempunyai keterbukaan.

Dari aspek input ialah (1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, (2) adanya sumber daya yang tersedia dan siap, (3) staf kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan dan prestasi tinggi

Dimana mutu pendidikan di SMPN 2 Jenggawah bisa dikatakan baik mulai dari SDM, sarana dan prasarana yang mendukung serta kualitas pelayanan pengajaran yang diberikan guru cukup maksimal. Dengan kata lain rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengelolaan, dan kontrol dari lembaga tersebut berjalan sesuai visi misi dan harapan lembaga

Sedangkan mutu pendidikan agama Islam merupakan lembaga madrasah atau sekolah yang bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Untuk mencapai hasil tersebut tidak lepas dari peran seorang guru pendidikan agama Islam yang erat kaitannya dengan proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Karena guru PAI merupakan inti dari pokok berhasilnya suatu lembaga dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki potensi akademik atau non akademik. Dengan kata lain mutu pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya

untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMPN 2 Jenggawah sebelum datangnya masa Pandemi Covid-19 antara lain bentuk kegiatan keagamaan tersebut ialah tadarus Qur'an, shalat duha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah, istighasah dan kegiatan kajian islam siswa-siswi. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan tersebut yaitu membimbing dan memimpinya. Karena guru PAI merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Sehingga guru PAI harus memiliki strategi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMPN 2 Jenggawah. Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang diupayakan oleh guru PAI yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, shalat duha berjamaah, istighasah dan kegiatan kajian islam siswa-siswi. Dari sini guru bisa melakukan pembinaan budi pekerti sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMPN 2 Jenggawah yaitu kurikulum 2013

Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dalam hal pembelajaran PAI berbeda dengan Guru PAI

SMPN 2 Jenggawah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam mempunyai cara tersendiri yaitu dengan melalui program kegiatan yang dapat mendukung meningkatnya mutu pendidikan agama Islam. Dalam halm ini guru PAI kerjasama dengan warga sekolah diantaranya guru, kepala sekolah dan murid.

Sebagai upaya guru PAI SMPN 2 Jenggawah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Merencanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam
2. Memfasilitasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Mengevaluasi yaitu memberikan pengarahan dalam melafalkan Al-Qur'an
4. Menghafalkan juz 30 dan pembacaan doa-doa sebeelum KBM Berlangsung di kelas
5. Menjalankan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an, shalat duha berjama'ah, shalat dhuhur berjamaah, istighasah dan kegiatan kajian islam siswa-siswi yang dilaksanakan rutin setiap hari.
6. Selalu aktif mengadakan rapat sosialisasi program sekolah (Guru ,Komite Sekolah dan wali murid SMPN 2 Jenggawah)
7. Aktif mengikuti kegiatan asosiasi Guru PAI
8. Dan aktif mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Gambar 4.1
Rapat sosialisasi program sekolah Guru ,Komite Sekolah
dan wali murid SMPN 2 Jenggawah



Sumber : Dokumentasi

Gambar 4.2
kegiatan asosiasi Guru PAI



Sumber : Dokumentasi

Gambar 4.3
Musyawarah Guru Mata Pelajaran



Sumber : Dokumentasi

Peningkatan Mutu Pendidikan guru PAI SMPN 2 Jenggawah tidak hanya dalam perspektif keagamaan saja melainkan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah dari segi Mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport UN Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada UTS dan UAS yaitu dengan menyusun program kerja dengan melibatkan semua elemen sekolah. Peningkatan kualitas guru dengan memberdayakan MGMPAI, workshop, pelatihan GMPAI. Peningkatan kualitas siswa dengan mengadakan UTS, UAS, ulangan harian, les, remidi. Peningkatan sarana prasarana dengan pengadaan bahan ajar. Mengadakan monitoring dan evaluasi (Monev) melalui kunjungan kelas. Rapat rutin kepala sekolah dengan dewan guru dan staf minimal 3 bulan. Sedangkan Mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler yaitu dengan Menyusun program kerja dengan melibatkan semua elemen sekolah. Mengadakan latihan-latihan yang telah diprogramkan. Mengadakan monitoring dan evaluasi (Monev) yaitu kepala sekolah bekerja sama dengan setiap koordinator pelaksana program ekstrakurikuler.

Gambar 4.4



No.	Mata Pelajaran	KKM (%)	Angka	Nilai Hasil Belajar
1.	Pendidikan Agama	75	80	Sembilan puluh
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	80	Delapan puluh Delapan
3.	Bahasa Indonesia	70	80	Delapan puluh Enam
4.	Bahasa Inggris	70	80	Delapan puluh Tiga
5.	Matematika	70	80	Delapan puluh Tiga
6.	Seni, Penguasaan Alam	70	75	Tujuh puluh Sembilan
7.	Seni, Penguasaan Sosial	70	80	Delapan puluh Enam
8.	Beri Budaya	75	80	Sembilan puluh Enam
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	Sembilan puluh
10.	Pendidikan	75	80	Sembilan puluh
11.	Muatan	75	80	Delapan puluh Tiga
12.	Keberagaman	70	80	Delapan puluh Tiga
Jumlah			800	Sembilan puluh Lima puluh
RATA-RATA			86	Delapan puluh Enam

Sumber : Dokumentasi

Berbeda halnya kualitas mutu pendidikan oleh guru PAI dimasa pandemi ialah dengan strategi pembelajaran daring Salah satu strategi yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Jenggawah yakni dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda, juga dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik Salah satu contoh sederhana yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa di rumah adalah mengirimkan cerita-cerita pendek bergambar atau video. Cerita pendek bergambar atau video yang dimaksud tentu berisi nilai-nilai kebenaran Alquran. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan siswa akan kebenaran Alquran dapat terpenuhi. Selain

itu, strategi Guru PAI dalam penguasaan dan pengetahuan dalam materi yang menggunakan sistem praktek, yakni praktek yang berupa video atau voice note. Ketika siswa menerima tugas untuk mempraktekkan materi, siswa tersebut dibantu oleh kerabat atau temannya untuk membantu merekam kegiatan belajarnya baik melalui video atau rekaman suara. Selanjutnya hasil praktek tersebut dikirimkan melalui group WhatsApp.

Namun ada suatu hal yang perlu disadari oleh kita semua dalam konteks pembelajaran daring, yaitu hilangnya figur keteladanan pada diri guru. Keteladanan guru ke siswa memerlukan proses pemberian contoh langsung, adaptasi, dan pembiasaan dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru. Guru adalah figur keteladanan kedua setelah orang tua. Disinilah peran penting guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlaq peserta didik. Dibutuhkan strategi yang tepat agar peran tersebut dapat terwujud dengan baik, yaitu dengan selalu memberikan contoh teladan dan menyertakan pesan-pesan moral disela-sela pemberian materi pembelajaran, diantaranya dengan senantiasa mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar :Istiqomah dalam melakukan ibadah, terutama shalat 5 waktu. Mengingatkan peserta didik bahwa ibadah adalah hal utama yang menjadi tujuan dan tugas penciptaan manusia di muka bumi, senantiasa bersyukur kepada Allah dalam situasi apa pun. Selalu berprasangka baik kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi, termasuk dalam menghadapi pandemi covid 19 ini. Bahwa apa pun yang terjadi adalah termasuk bagian dari qada dan qadar ALLAH SWT yang

harus diterima dengan penuh keimanan. Senantiasa optimis, rajin belajar dan berkata baik. Kewajiban menghindari wabah, dengan senantiasa melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang strategi guru PAI adalah:

1. Strategi Pengorganisasian Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan

yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa peserta didik sangat diperlukan.

Pada Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru baik tahapan sebelum masuk kelas dan saat di dalam kelas. Pada tahap perencanaan seorang guru harus merumuskan hal-hal yang penting yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebab motivasi aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut materi yang akan diajarkan, strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, sumber belajar dan alat peraga memang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran nanti dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Dalam hal mempersiapkan materi yang akan diajarkan, seorang guru juga sudah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas, karena seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas satu kelas saja, melainkan beberapa kelas baik dari kelas X sampai kelas XII. Seperti halnya yang dilakukan oleh bu Sulisuswati salah satu guru PAI di SMPN 2 Jenggawah. Beliau selalu

menyiapkan segala sesuatunya yang akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

“Sebelum saya mmasuk kelas, malamnya saya usahakan selalu menyiapkan materi, strategi dan hal-hal yang berkaitan dan proses pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran PAI yang saya ampu tetap terstruktur dan berjalan dengan efektif dan efisien”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Sulisuswati dapat disimpulkan bahwa Segala yang dipersiapkan guru sebelum proses pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu usaha dan upaya yang dilakukan guru untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan efektif. Mulai dari materi, sumber belajar, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, hingga media yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengajar, dan juga memudahkan jalannya proses pembelajaran. Sehingga siswa juga akan mudah menyerap dan memahami materi.

Hal ini akan memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa.⁶⁸

Berikut ini merupakan dokumentasi proses persiapan pengorganisasian guru sebelum mengajar dikelas.

⁶⁷ Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021.

⁶⁸ Observasi di SMPN 2 Jenggawah, 6 Desember 2021.



Gambar 4.5
Proses Persiapan pengorganisasian Guru sebelum mengajar di dalam Kelas

Dari dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa guru sebelum melakukan kegiatan pengorganisasian dan pengajaran di dalam kelas, perlu menyiapkan materi-materi Mulai dari materi, sumber belajar, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, hingga media yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru baik tahapan sebelum masuk kelas dan saat di dalam kelas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Anis Wijayanti bahwa :

“Kalau sebelum pelajaran dimulai guru sudah siap untuk mengajar, karena semuanya telah disiapkan sebelumnya baik itu materi, model pembelajarannya, medianya atau yang lainnya. Maka proses pembelajaran akan mengalir dengan mudah. Rasanya mulus aja gitu mas.. Dan kalau udah mulus gitu, siswa itu juga akan terbawa enjoy. Mereka akan lebih mudah menangkap materi yang saya sampaikan”.⁶⁹

⁶⁹ Anis Wijayanti , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021.

Selain itu menurut pemaparan beliau tidak cukup bila seorang guru itu hanya mempersiapkan materi ajar dan model pembelajaran untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dianjurkan melakukan persiapan lahir dan batin, mengingat pelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama islam itu sudah sering di dapatkan siswa di baik saat dirumah maupun ketika mengaji.

Senada dengan yang di ungkapkan Bpk Fauzi :

“Bahwa selain mempersiapkan materi ajar, untuk meningkatkan mutu pelajaran sekolah formal. Saya bersama guru dan para staff juga mempersiapkan dan menanamkam kegiatan lahiriah dan batiniah kepada setiap pengajar. Kegiatan lahiriah seperti: 1.) keistiqomahan dalam membimbing dan mengantarkan siswa dalam mensukseskan pendidikan formal. 2.) Efektifitas waktu: jadi 5 menit sebelum pergantian jam pelajaran semua guru harus segera bersiap-siap masuk ke dalam kelas, guna mempersiapkan kelancaran dan ke efektifan proses belajar mengajar. 3.) Mempersiapkan mental dan materi untuk menghadapi para siswa. Selanjutnya persiapan batin seperti: 1.) Riyadoh bersama dengan para pengasuh, pengurus, dan dewan guru (baik guru sekolah formal maupun non formal). 2.) Istiqoroh meminta kepada Allah untuk selalu memberikan kesabaran, ketabahan, kelancaran, dan kesuksan dalam memberikan ilmu kepada para siswa. Dengan harapan mereka (para siswa) di beri ilmu yang manfaat, barokah, dan mendapat kelancaran dari apa yang mereka cita-citakan. Karena saya sadar bahwa kami sebagai guru itu hanya bisa memberi sedikit pengetahuan dan pengalaman untuk bekal mereka setelah lulus”⁷⁰

Selain kegiatan tersebut, seorang guru tidak boleh melupakan apa yang menjadi kewajibannya yaitu mengantarkan siswa menghadapi tantangan dunia dengan memberikan bekal pengetahuan yang berkualitas. Peneliti juga menemukan hal yang berbeda yang dilakukan oleh para Guru untuk meningkatkan mutu pelajaran Agama Islam di SMPN 2 Jenggawah.

⁷⁰ Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Oktober 2021

Seperti membaca literatur baik buku pengetahuan umum maupun buku pendidikan agama islam lainnya, berdiskusi antar pengajar. Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh Ibu Mariyatul Qibtiyah:

“Menghadapi anak yang notabene sekolahnya negeri itu tak mudah yang dibayangkan mas. Jadi untuk membuat kelas itu bisa nyaman itu bukan hanya cukup mental dan model pembelajaran saja. Terkadang anak-anak itu walau saat di ajar ada yang belum begitu paham, saat saya suruh bertanya itu malah melempar pertanyaan lain yang tidak sesuai dengan materi di buku. Nah., kalau kita sebagai guru kurang pengetahuan. Alaaamak.. bisa mati gaya mas di dalam kelas. Jadi saya juga menyadari akan kekurangan saya. Maka dari terkadang saat jam kosong atau jam istirahat terkadang saya membaca-baca buku pengetahuan umum, kalau pun tidak ada apa yang saya inginkan, saya juga membuka-buka kitab keagamaan islam . Karena pengetahuan agama itu tidak cukup bila hanya membaca literatur buku pengetahuan umum”.⁷¹

Jadi untuk strategi meningkatkan mutu pelajaran agama Islam di SMPN 2 Jenggawah tidak hanya mengacu kepada model pembelajaran, media, sarana prasarana dan pengetahuan yang dimiliki guru mapel, apalagi di masa pandemi ini. Peneliti juga menemukan strategi khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pelajaran PAI di masa Pandemi Covid -19 salah satunya adalah penggabungan materi ajar dari buku pegangan guru dan materi keagamaan yang berupa soft file yang di share oleh Guru yang di format khusus dengan metode dan penjabaran menggunakan Mind Mapping (Peta Konsep). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yoga bahwa :

“Jadi strategi saya adalah, pertama: saya meminta bantuan kepada para Orang Tua mereka atau Keluarga lainnya untuk memantau para siswa saat mereka melakukan pembelajaran tatap muka tidak langsung alias daring mas. Setelah itu dari pemantau tersebut saya

⁷¹Mariyatul Qibtiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 9 Oktober 2021.

kan bisa mendapat laporan dan hasil harus saya bahwa kemana arah pelajaran yang akan saya sampaikan. Karena menurut saya akan sama saja jika bab yang sudah pernah mereka dapat selama daring di ulang kembali didalam kelas. Seperti contoh bila di daring para siswa/siswi mengkaji bab Bersuci, terus di dalam kelas saat sekolah Tatap muka langsung saya tinggal mengulang sedikit dan menyuruh para siswa untuk mempraktekkannya satu-satu di depan kelas.⁷²

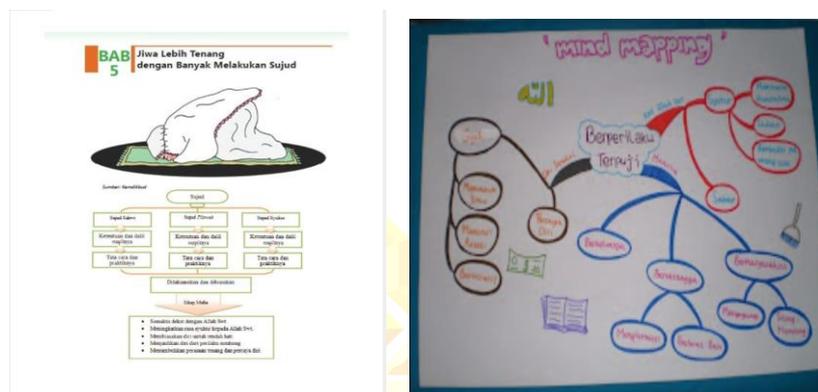
Hasil wawancara dengan Bapak Yoga Dpat ditarik Kesimpulan Bahwa Pembelajaran Yang akan disampaikan oleh guru baik secara daring maupun di kelas tidak hanya mengacu kepada model pembelajaran, media, sarana prasarana dan pengetahuan yang dimiliki guru mapel, apalagi di masa pandemi ini dimana strateginya berupa penggabungan materi ajar dari buku pegangan guru dan materi keagamaan yang berupa soft file yang di share oleh Guru yang di format khusus dengan metode dan penjabaran menggunakan Mind Mapping (Peta Konsep).

Berdasarkan isi wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sulisuswati, Ibu Mariyatul Qibtiyah dan Bapak Yoga Selaku Guru Pai dan Guru Mapel lainnya maka hal di atas juga diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa Strategi Pengorganisasian Guru Pai di Masa Pandemi Tidak hanya materi ajar berupa buku panduan saja yang menjadi tolak ukur maupun acuan pembelajaran akan tetapi model Materi dalam Format Mind Mapping berupa soft File.⁷³

⁷² Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021

⁷³ Observasi di SMPN 2 Jenggawah, 8 Desember 2021.

Berikut ini merupakan dokumentasi proses persiapan Pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru



Gambar 4.6
Proses Strategi Pembelajaran menggunakan bahan ajar atau materi Mind Mapping

Dari dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan proses pemberian materi yang berupa model Mind Mapping sangat efektif dan kondusif di mana siswa tidak kebingungan saat menerima materi secara daring.

Dapat Peneliti simpulkan bahwa strategi pemberian materi yang berfokus pada peta konsep alias maind mapping sangat lah efektif, mudah dimengerti oleh siswa, sebab pemberian materi atau bahan ajar yang sifatnya full format tulisan dan penjelasan saja sangat jenuh dan membosankan apalagi proses nya dilakukan secara daring.

2. Strategi Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Setelah strategi dan persiapan yang lain telah disiapkan sebelum masuk pada proses pembelajaran maka guru juga harus pandai-pandai

dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dengan mengaplikasikan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Strategi penyampaian yang disampaikan guru PAI meliputi tahap Media pembelajaran yaitu sebuah komponen yang dipersiapkan oleh seorang guru yang akan disampaikan kepada si-belajar atau siswa, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan begitu untuk meningkatkan mutu pelajaran itu akan mudah dilakukan oleh guru. Pada proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Jenggawah Kabupaten Jember menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Hal ini dimaksudkan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulisuswati bahwa :

“Saya ketika ngajar PAI itu sering menggunakan model pembelajaran kooperatif learning(ketika Tatap Muka di kelas) mas. Karena menurut saya dengan pembelajaran kooperatif learning itu siswa bisa aktif dan selalu mencari pengetahuan-pengetahuan baru, bisa sharing-sharing dengan temannya dan banyak pengalamannya. Kelas menjadi hidup dan siswa tidak merasa bosan”.⁷⁴

⁷⁴ Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021

Dengan model pembelajaran kooperatif learning, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mengaplikasikan model pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi, dan metode kisah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulisuswati Bahwa:

“Saya mengkombinasikan beberapa metode mas dalam satu kali pertemuan sebab pertemuan Tatap muka hanya satu Minggu 2 kali dikelas dan 4 kali secara daring, jadi masing-masing metode dapat saling melengkapi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Metode yang saya gunakan yaitu metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi, dan metode kisah”.⁷⁵

Pemilihan penggunaan strategi tersebut juga bukan tanpa sebab, metode ceramah dilakukan karena hendaknya siswa diberikan pengertian terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan, karena jika tidak begitu, siswa itu akan merasa bosan dengan alasan mereka sering mendapat pelajaran yang sama ketika mereka berada di luar sekolah. Ditambah dengan cerita atau kisah inspiratif dari materi PAI akan membuat siswa menjadi lebih mengerti dan faham. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulisuswati bahwa beliau merasa kurang afdol jika tidak menjelaskan semua materinya kepada siswanya. Jadi beliau selalu berusaha untuk menjelaskan kepada siswa meski ada beberapa merasa bisa. Dan tak lupa juga selalu menceritakan kisah-kisah inspiratif dari nabi-nabi maupun dari para sahabat.

⁷⁵ Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021

Menggunakan tanya jawab dimaksudkan agar siswa tidak pasif. Ketika diterangkan siswa pasti akan cenderung diam. Dan dalam diam siswa ini ada beberapa amakna, entah diam karena sudah faham atau memang diam karena memang belum faham sama sekali. Oleh karena itu siswa didorong dengan tanya jawab agar siswa aktif, sehingga akan terlihat siswa yang belum faham dan yang sudah faham. Dengan demikian dengan dibantu proses tanya jawab siswa yang belum faham akan bertambah kefahamannya dan menyesuaikan dengan siswa yang lain. Ibu Sulisuswati mengungkapkan bahwa :

“Ada anak yang sangat aktif dan selalu bertanya bahkan menanyakan pertanyaan-pertanyaan diluar materi yang dibahas. Dan dia akan terus mengejar pertanyaan itu sampai dia merasa puas dengan jawaban itu, saya sampai kewalahan menjawabnya., jadi dengan menggunakan metode ini saya akan tahu mana anak yang faham dengan materi yang saya sampaikan. Berbeda lagi kalau di kelas lain itu kalau tidak dipancing tidak ada yang bertanya, bahkan sudah saya pancingpun tidak ada yang bertanya, jadi akhirnya saya yang bertanya”⁷⁶

hasil wawancara dengan Ibu Sulisuswati selaku Guru Mapel PAIdi

atas dapat diketahui bahwa banyak metode pembelajaran yang di sampaikan guru saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung tergantung tatap muka langsung (kelas) atau secara Daring.

Dimana model Pembelajarannya Model Koopertif Learning dimana Metode pembelajaran yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi, dan metode kisah. Hal tersebut

⁷⁶ Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021

diperkuat dengan observasi peneliti di lapangan bahwa serangkaian metode yang dilakukan oleh guru merupakan alternatif yang solutif untuk menyeimbangkan pendidikan atau pembelajaran yang masih berlangsung di era covid-19 ini. Dan hal tersebut Terbukti saat observasi langsung dimana konsep yang dilakukan oleh guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan guru meski hanya sedikit kendala yang dialami siswa(kendala kuota dan sinyal).⁷⁷

Berikut ini merupakan dokumentasi Pembelajaran dengan Model Kooperatif Learning dengan Berbagai Mcam Metode(di kelas Dan Daring).



Gambar 4.7

Dokumentasi Kooperatif Learning Dengan berbagai macam Metode

Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa Pembelajaran pendekatan Kooperatif Learning dengan berbagai metode seperti tanya jawab, kisah inspiratif, metode ceramah dan lain-lain.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif learning sangat bagus dan kondusif bagi siswa maupun guru

⁷⁷ Observasi di SMPN 2 Jenggawah, 10 Desember 2021.

sendiri dalam melakukan transfer pengetahuan, hal ini terlihat saat seorang siswa memahami dengan betul proses kegiatan penyampaian materi yang dilaksanakan oleh guru.

Penggunaan strategi dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas memang dianggap sedikit kuno karena siswa tidak diajarkan untuk mandiri dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Namun dengan menggunakan strategi ini siswa menjadi lebih faham dengan materi yang dibacanya dan didapatkan ketika di kamar pondok. Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada di lokasi penelitian SMPN 2 Jenggawah Kabupaten Jember, pada saat pelajaran PAI berlangsung Ibu Sulisuswati menjelaskan di depan kelas kemudian beliau melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara bergantian.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif learning dan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi dan metode kisah dapat membantu siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

3. Strategi pengelolaan Pengajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berkaitan dengan bagaimana menata intraksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi

pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang diperlukan selama proses pembelajaran. Sedikitnya, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan dimana seorang guru harus mempersiapkan jadwal atau schedule untuk mempersiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan di kelas lalu seorang guru membuat catatan kemajuan belajar siswa serta melakukan pengeloaan motivasi yang akan di berikan kepada siswa dan control belajar . Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian danstrategi penyampaian pembelajaran.Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategitepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran di SMPN 2 Jenggawah terlaksana dengan baik. Adapun berjalannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan semestinya, meski masih belum dikatakan sempurna, namun usaha guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan apa-apa saja yang menjadi kekurangan dalam penggunaan strategi pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fauzi mengatakan bahwa :

"Saya akan mengadakan penilaian kepada peserta didik dengan cara mengamati, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar".⁷⁸

Hal senada disampaikan oleh Ibu Anis Wijayanti guru kelas VII yang mengatakan:

"Semua gerak gerik dan tingkah laku peserta didik dalam melakukan sesuatu dinilai dan dicatat dalam buku nilai". Selain itu dalam penilaian saya melihat kemampuan siswa".⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru di SMPN 2 Jenggawah merencanakan penilaian dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch Hasan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

"Penilaian yang dilakukan guru harus berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap peserta didik. Penilaian peserta didik harus berkelanjutan dan hasil dari semua penilaian tersebut diluangkan dalam laporan hasil belajar peserta didik/raport".⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru di SMPN 2 Jenggawah melakukan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti di lapangan dimana pengelolaan sistem Pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan semestinya artinya belum

⁷⁸ Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Oktober 2021

⁷⁹ Anis Wijayanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 9 Oktober 2021.

⁸⁰ Mokh Hasan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 September 2021

berjalan sepenuhnya salah satu penyebabnya adalah pada sarana prasarana dan kemampuan kognitif siswa.⁸¹

Berikut ini merupakan dokumentasi proses pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru Pai.



Gambar 4.8
Proses pengelolaan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI

Dari proses pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru berjalan hampir sempurna meski terdapat sedikit beberapa kendala mulai dari minimnya sarpras dan kemampuan kognitif dan pengetahuan siswa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI Terlebih guru mapel lainnya cukup baik meski pada akhirnya guru-guru melakukan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Untuk mengetahui

⁸¹ Observasi di SMPN 2 Jenggawah, 15 Desember 2021.

keadaan guru dalam mengajar terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengajar pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember selalu menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum yang telah di rumuskan. Akan tetapi tidak dapat di hindari bahwa dalam pelaksanaannya kadangkadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari prasarana yang belum memadai. Sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember dapat menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam meningkatkan mutu pembelajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember sebagaimana wawancara peneliti dengan Mariyatul Qibtiyah, M.Ag, M.Pd. guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember bahwa:

“Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember berlangsung dengan baik, namun terkadang timbul kesulitan belajar karena terbatasnya sarana dan prasarana belajar. Kendala lain yang dirasakan oleh guru adalah kemampuan intelektual siswa yang rendah, buku penunjang yang masih sangat minim juga sangat menghambat dalam proses belajar mengajar, apalagi sebagian besar siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk mencari buku atau referensi yang sesuai”.⁸²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah

⁸²Mariyatul Qibtiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 9 Oktober 2021

Kabupaten Jember pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih bermasalah. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa belum lancar membaca Alquran serta kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku paket untuk siswa.

Sedangkan Sulisuswati, S. Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember bahwa:

“Kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengajar pendidikan agama Islam yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana pelajaran pendidikan agama Islam serta buku-buku paket belum memadai atau kurang”.⁸³

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa problematika yang dialami oleh guru dalam mengajar pendidikan agama Islam yaitu anak didik kurang bersemangat mengikuti pelajaran, kurang memadainya dasar-dasar pemahaman tentang pendidikan agama Islam, kurangnya waktu untuk mempraktekkan apa-apa yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui secara jelas sumber-sumber belajar yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember yang dijadikan responden, dalam hal ini buku-buku pendidikan agama Islam, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

⁸³ Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021

Tabel 4.3
Sumber Belajar/Buku-Buku Pendidikan Agama Islam yang di Miliki
Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	12	36
2	Kurang	15	50
3	Tidak Ada	3	14
Jumlah		30	100

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang dijadikan responden, 12 orang atau 36% siswa menyatakan buku-buku pendidikan Agama Islam cukup, 18 orang atau 50% siswa menyatakan bahwa buku-buku pendidikan Islam yang mereka miliki kurang, dan 3 orang atau 14% yang menyatakan tidak ada atau sedikit buku Pendidikan Agama Islam yang mereka miliki sebagai sumber belajar.

Mariyatul Qibtiyah, M.Ag, M. Pd. guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember bahwa:

“Problematika dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember masalah masih adanya sebagian kecil siswa yang tidak menguasai pembelajaran keagamaan seperti tata cara bersuci, sujud dan praktek seperti sholat dhuha dan berjamaah karena kurangnya perhatiannya dari orang tua, yang belum menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam”.⁸⁴

Selain strategi pengelolaan pengajaran guru pai ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan mutu pelajaran agama Islam. Beberapa faktor tersebut berbeda dari lembaga pendidikan umum pada

⁸⁴Mariyatul Qibtiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 9 Oktober 2021

umumnya. Salah satunya faktor tersebut adalah Sholat Dhuha Berjamaah yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan kajian khusus (Kajian Islam siswa siswi) yang dilakukan di hari selasa. Ibu Sulisuswati mengungkapkan bahwa :

“Mengenai faktor peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sini adalah adanya kajian khusus seperti kajian islam siswa siswi dimana kajian tersebut sebagai implikasi terhadap pemebelajaran PAI yang kurang maksimal dengan ditambah prkatek pembelajaran berupa sholat dhuha , jadi saya harus pandai-pandai mengulas materi berupa teori maupun prakteknya mas. Jadi agar siswa itu bisa mempraktekkan sekaligus memahami apa isi dari materi yang ada di buku LKS dan pegangan siswa,.”⁸⁵

Karena seluruh siswa di SMPN 2 Jenggawah ini merupakan lembaga formal yang notabennya negeri yang minim pengetahuan keagamaan diabnding lembaga swasta lainnya. Jadi sangat wajar apabila guru harus belajar lagi. Supaya bisa menyampaikan materi pelajaran Agama dengan baik. Tidak cukup itu. Dengan adanya kegiatan seperti itu, sangatlah membantu guru untuk mensukseskan dan meningkatkan mutu pelajaran agama Islam.

Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian SMPN 2 Jenggawah ketika setelah jam pulang sekolah, tepatnya pada hari selasa pagi siswa/santri setelah pulang sekolah segera bergegas berganti pakaian dan mengambil wudhu untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur serta dilanjut kajian islam siswa siswi. Peneliti juga menjumpai sebagian guru pai atau guru mapel lainnya ikut serta dalam mendampingi acara tersebut.

⁸⁵ Sulistiawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Desember 2021

Faktor lain yaitu karena adanya pengaruh dari lingkungan di sekitar siswa yaitu faktor keluarga, faktor dari sekolah dan juga faktor masyarakat. Seperti yang diungkapkan Bapak Aditia yaitu bahwa :

“Namanya juga praktek mas. Saat jam sholat ; ”*ya harus berjama'ah*”, berbicara dan bertingkah laku juga harus disesuaikan dengan ajaran nabi dan agama islam. Kalaupun ada siswa yang melanggar aturan ya kalau tidak ditegur ya Adanya beberapa faktor ini membuat guru semakin tertantang untuk mendalami dan mempelajari pengetahuan terkait materi ke agamaan.”⁸⁶

Dari pendapat di atas bahwa kesulitan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sangat banyak dan beragam, diantaranya akhlak siswa, ketidakpedulian siswa terhadap pelajaran, kurangnya bukubuku paket dan buku-buku penunjang yang bisa dijadikan pedoman dan lain-lain. Dari data kuantitas di atas dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember yang memiliki sumber belajar pendidikan agama Islam sangat sedikit, oleh karena itu, kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya problem-problem yang dialami siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam.

Dari penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara subyektif, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember kesulitan belajar pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan dari prilaku siswa pada saat belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan data yang obyektif tentang kesulitan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁸⁶ Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Oktober 2021.

Tabel 4.4
Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidaknya Memperhatikan
Pelajaran Pada Saat Guru Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Memperhatikan	12	27%
2	Memperhatikan	15	50%
3	Kurang Memperhatikan	3	23%
4	Tidak Memperhatikan	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 2

Tabulasi angket di atas dapat diketahui dari 30 siswa yang dijadikan sebagai responden terdapat 12 orang atau 27% siswa yang menyatakan sangat memperhatikan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian 15 orang atau 50% yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan materi pelajaran agama Islam pada saat guru mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember, selanjutnya 3 orang atau 23% menyatakan kurang memperhatikan materi pelajaran pendidikan agama Islam pada saat guru mengajar, kategori jawaban tidak memperhatikan tidak ada 0%.

Pernyataan di atas, menggambarkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember. dikategorikan sedang dalam menerima materi pelajaran pendidikan Agama Islam pada saat guru mengajar.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis penelitian dari data yang diperoleh dengan wawancara dengan observasi yang berkenaan mengenai strategi kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan pengembangan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Jember , maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan topik ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan melakukan penelitian.

1. Strategi Pengorganisasian Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Strategi pengorganisasian guru PAI terdiri dari strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

Salah satu strategi yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Jenggawah yakni dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi,

contohnya dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda, juga dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Salah satu contoh sederhana yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa di rumah adalah mengirimkan cerita-cerita pendek bergambar atau video. Cerita pendek bergambar atau video yang dimaksud tentu berisi nilai-nilai kebenaran Alquran. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan siswa akan kebenaran Alquran dapat terpenuhi. Selain itu, strategi Guru PAI dalam penguasaan dan pengetahuan dalam materi yang menggunakan sistem praktek, yakni praktek yang berupa video atau voice note. Ketika siswa menerima tugas untuk mempraktekkan materi, siswa tersebut dibantu oleh kerabat atau temannya untuk membantu merekam kegiatan belajarnya baik melalui video atau rekaman suara. Selanjutnya hasil praktek tersebut dikirimkan melalui group WhatApps.

Namun ada suatu hal yang perlu disadari oleh kita semua dalam konteks pembelajaran daring, yaitu hilangnya figur keteladanan pada diri guru. Keteladanan guru ke siswa memerlukan proses pemberian contoh langsung, adaptasi, dan pembiasaan dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru. Guru adalah figur keteladanan kedua setelah orang

tua. Disinilah peran penting guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlaq peserta didik. Dibutuhkan strategi yang tepat agar peran tersebut dapat terwujud dengan baik, yaitu dengan selalu memberikan contoh teladan dan menyertakan pesan-pesan moral disela-sela pemberian materi pembelajaran, diantaranya dengan senantiasa mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar :Istiqomah dalam melakukan ibadah, terutama shalat 5 waktu. Mengingatkan peserta didik bahwa ibadah adalah hal utama yang menjadi tujuan dan tugas penciptaan manusia di muka bumi, senantiasa bersyukur kepada Allah dalam situasi apa pun. Selalu berprasangka baik kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi, termasuk dalam menhgahadapi pandemi covid 19 ini. Bahwa apa pun yang terjadi adalah termasuk bagian dari qada dan qadar ALLAH SWT yang harus diterima dengan penuh keimanan. Senantiasa optimis, rajin belajar dan berkata baik. Kewajiban menghindari wabah, dengan senantiasa melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Agar strategi ini dapat berjalan dengan baik, maka guru PAI juga harus menciptakan kolaborasi yang baik dengan para peserta didik juga dengan para orang tua. Guru PAI harus menjadi teladan bagi para peserta didiknya dalam menyikapi sebuah pandemi, bahwa semua kejadian itu adalah bagian dari takdir dari Allah yang harus kita imani dan diterima dengan ikhlas. Memposisikan pandemi sebagai bentuk takdir dari Allah akan menumbuhkan karakter keimanan dalam kehidupan seseorang.

2. Strategi Penyampaian Guru Pai Dlam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Setelah strategi dan persiapan yang lain telah disiapkan sebelum masuk pada proses pembelajaran maka guru juga harus pandai-pandai dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dengan mengaplikasikan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Strategi penyampaian yang disampaikan guru PAI meliputi tahap Media pembelajaran yaitu sebuah komponen yang dipersiapkan oleh seorang guru yang akan disampaikan kepada si-belajar atau siswa, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan begitu untuk meningkatkan mutu pelajaran itu akan mudah dilakukan oleh guru

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di antaranya adalah daring dan tanya jawab atau metode lain yang memungkinkan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Dengan kata lain guru tidak dominan dalam proses pembelajaran dan lebih

memberikan ruang siswa belajar secara mandiri. Berupa modul powerpoint yang merupakan media utama pada pembelajaran secara daring.

Modul powerpoint digunakan guru untuk menyajikan suatu materi, persoalan, dan penyelesaiannya dalam bentuk teks, gambar, dan audio. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar melainkan juga sebagai fasilitator. Penggunaan media berbasis multimedia dalam proses belajar secara daring ini sebagai inovasi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, presentasi, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran secara daring ini menunjukkan bahwa media berbasis multimedia berupa modul powerpoint sebagai media utama sangat berpengaruh dalam pembelajaran secara daring ini, karena peserta didik juga tidak bisa lepas dari penjelasan guru yang termuat didalam modul tersebut. Guru menyatakan penjelasan secara lebih mudah dipahami peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik diminta untuk mencari materi sendiri, karena penjelasan guru terhadap pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk pembelajaran secara daring yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.

3. Strategi pengelolaan Pengajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Strategi pengelolaan pengajaran berurusan dengan bagaimana seorang pendidik yakni guru mengelola dan mengevaluasi semua proses pembelajaran mulai dari persiapan, kegiatan inti sampai penutupan pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran di SMPN 2 Jenggawah terlaksana dengan baik. Adapun berjalannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan semestinya, meski masih belum dikatakan sempurna, namun usaha guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan apa-apa saja yang menjadi kekurangan dalam penggunaan strategi pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pengelolaan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Jenggawah Terlebih guru mapel lainnya cukup baik meski pada akhirnya guru-guru melakukan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode. Dari proses pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru berjalan hampir sempurna meski terdapat sedikit beberapa kendala mulai dari minimnya sarpras dan kemampuan kognitif dan pengetahuan siswa.

Tahap akhir dari strategi pengelolaan yang dilakukan oleh guru PAI ialah dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Jenggawah ialah dengan penugasan melalui lks, tugas mandiri, dan keaktifan pengumpulan

tugas. Selama pembelajaran daring tidak ada penilaian melalui ulangan harian. Jadi, hanya dengan penugasan sepekan sekalimengerjakan soal-soal di lks ataupun tugas dari guru yang lain. Kalau untuk penilaian dalam bentuk keaktifan dalam pengumpulan tugas bahwa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu akan diberikan nilai karena siswa tersebut sudah memiliki kesadaran diri. Kemudian, nanti guru melihat pekerjaannya dan mendapatkan nilai tambahan lagi. Jadi, selama pembelajaran daring penilaian penilaian tidak hanya dari tugas tetapi juga ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Selain strategi pengelolaan pengajaran guru pai ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan mutu pelajaran agama Islam. Beberapa faktor tersebut berbeda dari lembaga pendidikan umum pada umumnya. Salah satunya faktor tersebut adalah Sholat Dhuha Berjamaah yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan kajian khusus (Kajian Islam siswa siswi) yang dilakukan di hari selasa. Faktor lain yaitu karena adanya pengaruh dari lingkungan di sekitar siswa yaitu faktor keluarga, faktor dari sekolah dan juga faktor masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan ini, penulis menemukan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik dari uraian-uraian sebelumnya.

1. Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam

mengembangkan jiwa peserta didik sangat diperlukan. Yang kedua mengacu kepada model pembelajaran, media, sarana prasarana dan pengetahuan yang dimiliki guru mapel. Peneliti juga menemukan strategi khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pelajaran PAI, salah satunya adalah penggabungan materi ajar dari buku pegangan guru (Pedoman).

2. Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah .
Strategi penyampaian yang disampaikan guru PAI meliputi tahap Media pembelajaran yaitu sebuah komponen yang dipersiapkan oleh seorang guru yang akan disampaikan kepada si-belajar atau siswa, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.berupa Model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan begitu untuk meningkatkan mutu pelajaran itu akan mudah dilakukan oleh guru. Pada proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Jenggawah Kabupaten Jember

menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Hal ini dimaksudkan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran

3. Strategi pengelolaan pengajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah , yaitu penjadwalan dimana seorang guru harus mempersiapkan jadwal atau schedule untuk mempersiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan di kelas lalu seorang guru membuat catatan kemajuan belajar siswa serta melakukan pengelolaan motivasi yang akan di berikan kepada siswa dan control belajar . Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian danstrategi penyampaian pembelajaran.Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.terlihat saat berjalannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan semestinya, meski masih belum dikatakan sempurna, namun usaha guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan apa-apa saja yang menjadi kekurangan dalam penggunaan strategi pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran- Saran

Berdasarkan Data- Data Hasil Penelitian, Saran-Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa SMP Negeri 2 Jenggawah memiliki potensi belajar yang cukup memadai, maka orang tua siswa harus memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar Alquran hadis dan membantu mereka mengatasi masalahmasalah mereka.
2. Kepada Kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerjasama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.
3. Penulis pula sarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah, agar kiranya senantiasa menciptakan situasi belajar yang harmonis, sehingga siswa dalam menerima mata pelajaran tidak merasa bosan dan jenuh.
4. Penulis berharap kepada segenap pembaca agar dapat mengambil pelajaran berharga dari hasil karya ilmiah ini sehingga mereka dapat menerapkan dalam aktifitas kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Nulkarim.
- Agung, Wahyu. 2010. Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif. Cet. I. Yogyakarta; Gara Ilmu,
- Ahmad. A. Kadir. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi I. Makassar; CV. INDOBIS Media Centre
- Arifin, anwar. 2007. Inovasi Pendidikan, Perwujudan Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Cet. XI. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet. XIII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2003. Agenda Perubahan Sistem Pendidikan. Cet. I. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dani. K. Tt. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya:
- Putra Harsa. Fathurrahman, Pupuh dan Sobary M. Sutikno. 2010. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. Cet. IV. Bandung; PT. Refika Aditama. Gintings,
- Abdorrahman. 2010. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Cet. IV. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 2003. Metodologi Research. jilid I. Yogyakarta; Semarang, CV Toha Putra. Kountur,
- Ronny. 2004. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Cet. II. Jakarta: PPM.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. Metodologi Penelitian. Cet. VI Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis, dan Maisah. 2006. Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran). Cet I. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Edisi baru. Jakarta; Tim Pustaka Poenix.

- Karsidi, Ravik, 2005, Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam, Disampaikan Dalam Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh, Universitas terbuka,
- Solo Muhaimin.2010 Paradikma Pendidikan Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, 2007, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian. Cet. I. Jakarta: PT Bineka Cipta. Hamalik. Oemar. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. 2009, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta; Rajawali pers.,
- Nazir,Moh.2006 metode penelitian, Jakarta : ghalia Indonesia. Natsir Mohammad, 2006. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Saud, Udin Syaifuddin. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung : UPI Press.
- Syah, Darwin. 2007. Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Cet. II. Jakarta: Gaung Persada Press.,
- Sidi Indra Djati. 2001.Menuju Masyarakat Belajar. Jakarta.
- Paramadina Sanjaya, Wina. 2009, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta Suherman
- Aris Dan Ondi Saondi. 2010. Etika Profesi Guru. Bandung : Refika Sabri,
- Ahmad. 2010. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Cet.III. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cet.VIII. Bandung; Alfabeta.
- Setyosari Punaji. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta : Sinar Grafik)

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hidayatullah
NIM : T20171228
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Jenggawah Tahun Ajaran 2020/2021**” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Januari 2021

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMA
J E M B E R



M. Hidayatullah
NIM. T20171228

Lampiran 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	KONTEKS PENELITIAN
Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemic Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2020/2021	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengorganisasian 2. Strategi penyampaian 3. Strategi pengelolaan pengajaran 4. Mutu pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penataan urutan b. Pembuatan rangkuman a. Menyiapkan isi pembelajaran kepada pembelajar b. Mengadakan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar a. Penjadwalan b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa c. motivasi a. Input b. Proses c. Output 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Infroman: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Jenggawah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru PAI e. Siswa 2) Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, Verifikasi. 4. Keabsahan data, Triagulasi tehnik dan Sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana strategi penyampaian Guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana strategi pengelolaan pengajaran Guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2020/2021?

Lampiran 2



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Moch Hasan, M.Pd.



Wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi S.Pd selaku wakasek.



Wawancara Dengan Ibu Sulisuswati, S.Pd.I



Wawancara Dengan Ibu Guru Mariyatul Qibtiyah, S.Ag, M.Pd.



Wawancara dengan Ibu Anis S.Pd.



Wawancara dengan siswi SMPN 2 Jenggawah



Dokumentasi Kegiatan KBM



Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha



Dokumentasi Kegiatan Kajian islam siswa/siswi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS
KIAI HAJI
J
EGERI
SIDDIQ



Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

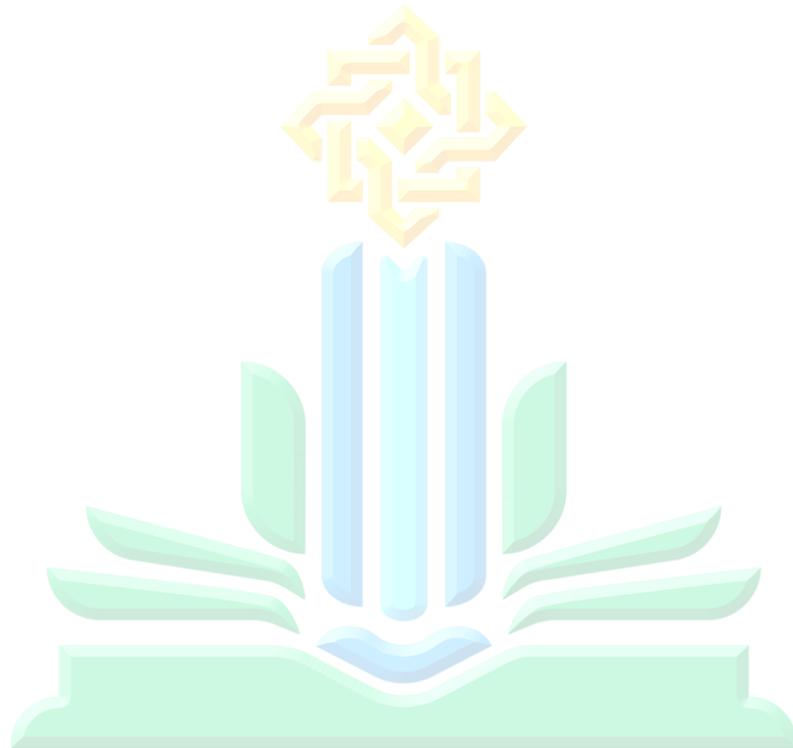
A. Observasi

1. Lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi obyek penelitian
3. Kegiatan penelitian

B. Wawancara

1. Mengapa anda lebih menerapkan peran sebagai inovator dalam strategi pengembangan mutu pendidikan ?
2. Apa saja bentuk dan nilai strategi pengembangan guru PAI dalam pengembangan pengembangan mutu pembelajaran PAI?
3. Apa yang menjadi latar belakang anda sehingga menerapkan nilai dan strategi pengembangan guru PAI dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI?
4. Bagaimana startegi pengorgaganisasi guru PAI dalam pengembangan mutu pendidikan ?
5. Apa saja program yang bapak buat terkait pengembangan mutu pembelajaran PAI?
6. Kenapa nilai kreatifitas, integratif dan keteladanan perlu diterapkan dalam pengembangan pengembangan mutu pembelajaran PAI?
7. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengembangan pengembangan mutu pembelajaran PAI?
8. Bagaimana bapak mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk menerapkan tiga nilai tersebut terkait dengan pengembangan mutu pembelajaran PAI?
9. Dimana anda melakukan kegiatan tersebut?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan pengembangan mutu pembelajaran PAI?

11. Bagaimana pengelolaan pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan mutu pembelajaran PAI?
12. Bagaimana caranya agar nilai dan strategi pendidikan dapat teralisasiikan dalam kehidupan sehari-hari?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

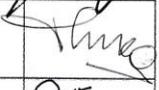
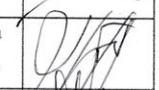
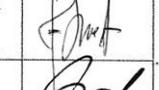
Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JENGGAWAH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 JENGGAWAH TAHUN
AJARAN 2020/2021

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Narasumber	Jabatan	Paraf
1	Rabu 29 September 2021	Penyerahan Permohonan Surat Izin Penelitian	Drs.Mokh Hasan, M.pd. NIP. 19660308 198803 1 010	Kepala Sekolah	
2	Senin 4 Oktober 2021	Penelitian Wawancara	Dr.Dimyati, M.pd NIP. 19651202 199303 1 009	Wakil Kepala Sekolah	
3	Selasa 5 Oktober 2021	Penelitian Wawancara	Syaiful Mustofa, S.pd. NIP. 19750608 200801 1 014	Wakil Kepala Sekolah	
4	Kamis 7 Oktober 2021	Penelitian Wawancara	Dra.Endang Rahmawati NIP. 19680920 200501 2 008	Waka Kurikulum	
5	Sabtu 9 Oktober 2021	Penelitian Wawancara	Adi Supriyanto S.pd. 19670504 201412 1 002	Waka Kesiswaan	
6	Rabu 1 Desember 2021	Penelitian Wawancara	Dr.Mariyatul Q, S.Ag, M.pd. 19701013 199903 2 003	Guru Pendidikan Agama Islam	
7	Senin 6 Desember 2021	Penelitian Wawancara	Suliswati, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	
8	Senin 13 Desember 2021	Pengambilan Data Dokumentasi	Suliswati, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	
9	Jum'at 7 Januari 2022	Memintak Surat Selesai Penelitian	Drs.Mokh Hasan, M.pd. NIP. 19660308 198803 1 010	Kepala Sekolah	

Jember, 10 Januari 2022

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 02 Jenggawah

Jl.felamboyan No. 77, Krajan Tengah, kertonegoro, Jenggawah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171228

Nama : M. HIDAYATULLAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 di SMPNegeri 02 Jenggawah" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.MOKH HASAN, M.pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 November 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

UPTD SATUAN PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 JENGGAWAH



Jl. Flamboyan 77 Kertonegoro - Jenggawah ☎ 0331-7591380 Kode Pos 68171

E-mail: smpn2jenggawah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/183/310.19.20558461/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Jenggawah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: M. Hidayatullah
NIM	: T20171228
Tempat, Tanggal lahir	: Jember, 10 Agustus 1998
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	: S1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 29 November 2021 – 7 Januari 2022, dengan Judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Ajaran 2020/2021”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 7 Januari 2022



Kepala Sekolah

Drs. MOKH. HASAN, M.Pd.
NIP. 19660308 198803 1 010

BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hidayatullah
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 10 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Sruni Leces RT 002 RW 005 Jenggawah, Jember
No. Handphone : 085749170048
Email : Mhidayatullah191@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1 Tk Al-Barokah : Tahun 2003 – 2005
- 2 SDN Sruni 3 : Tahun 2005 – 2011
- 3 SMPN 2 Jenggawah : Tahun 2011 – 2014
- 4 SMK Madinatul Ulum: Tahun 2014 – 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R